

**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN  
DEMOKRATIS MELALUI PROGRAM UNGGULAN *ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ASMAUL KHUSNA

NIM. 2120166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAH WAHID PEKALONGAN  
2024**

**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN  
DEMOKRATIS MELALUI PROGRAM UNGGULAN *ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ASMAUL KHUSNA  
NIM. 2120166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAH WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmaul Khusna

NIM : 2120166

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN DEMOKRATIS MELALUI PROGRAM UNGGULAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 21 Oktober 2024

Yang Menyatakan



**ASMAUL KHUSNA**  
**NIM. 2120166**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri Asmaul Khusna

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Asmaul Khusna  
NIM : 2120166  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN  
DEMOKRATIS MELALUI PROGRAM UNGGULAN  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL DI MAN 1 KOTA  
PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 Oktober 2024

Pembimbing,



**Ridho Rivadi M.Pd.I.**  
NIP. 19940304 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uinewsdu.ac.id](http://fik.uinewsdu.ac.id) email: [fik@uinewsdu.ac.id](mailto:fik@uinewsdu.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : ASMAUL KHUSNA

NIM : 2120166

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

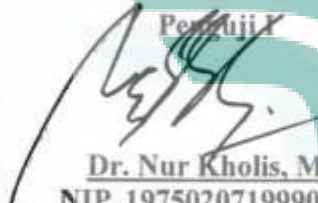
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN  
DEMOKRATIS MELALUI PROGRAM UNGGULAN  
*ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 KOTA  
PEKALONGAN

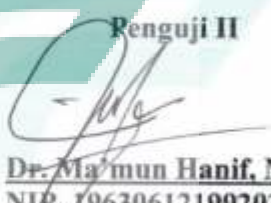
Telah diujikan pada hari Jum'at, Tanggal 1 November 2024 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


  
Dr. Nur Kholis, M. A.  
NIP. 197502071999031001

  
Dr. Maimun Hanif, M.Pd.  
NIP. 196306121992031002

Pekalongan, 5 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## **MOTTO**

Disiplin kecil yang diulang dengan konsistensi setiap hari mengarah pada pencapaian besar yang diperoleh perlahan seiring waktu." - John C. Maxwell



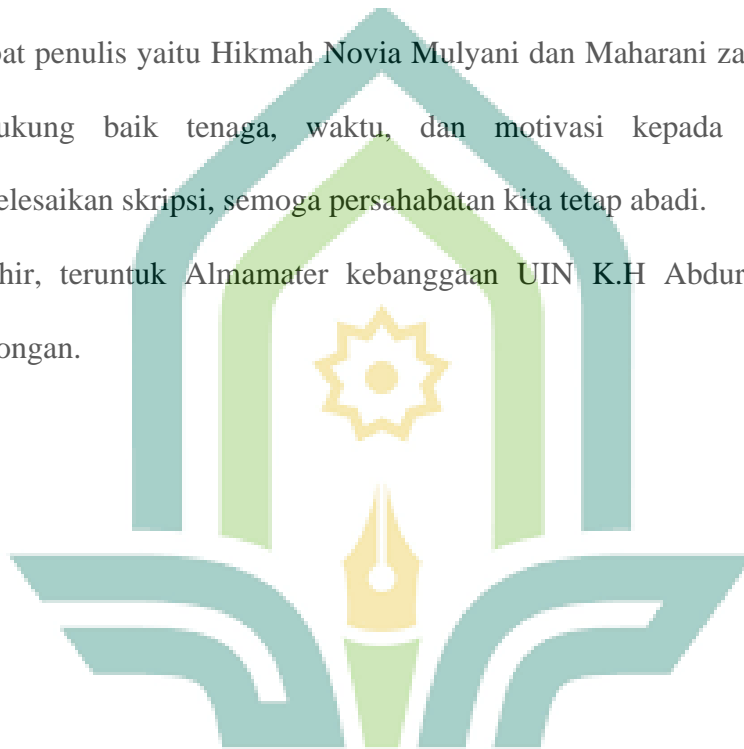
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala nikmat yang Allah berikan kepada hambanya dalam berjuang menggapai cita-citanya untuk membahagiakan kedua orang tuanya dalam memperoleh gelar S1 sudah saatnya tiba di depan mata. Berbagai proses dapat dilalui dengan penuh rasa keprihatinan, kekecewaan dan sedikit lelah dalam menyusun sebuah karya besar pertama. Namun, semua itu dapat berjalan dengan lancar lantaran adanya dorongan dan motivasi yang telah diberikan kedua orang tua saya. Oleh dari itu, dengan segala rasa kerendahan hati paling dalam. Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Pintu Surgaku, Ibunda Lutfianah terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
2. Ayahanda tercinta Bapak Nadlirin laki-laki hebat yang telah memberikan seluruh kekuatannya demi kebahagiaan keluarganya, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Ketiga, teruntuk kakak dan adik saya yang tersayang kak Miftahul Huda , kak Ariffudin, kak Muhammad Abdul Aziz dan adik saya Ahmad kodim Asyukur.

Terimakasih atas segala doa, restu, motivasi, semangat, dan doronganya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

4. Bapak Ridho Riyadi M.Pd sebagai pembimbing, terima kasih telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis serta memberikan bimbingan dan pelajaran agar penulis menjadi lebih baik dalam penulisan skripsi.
5. Sahabat penulis yaitu Hikmah Novia Mulyani dan Maharani zahara yang telah mendukung baik tenaga, waktu, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, semoga persahabatan kita tetap abadi.
6. Terakhir, teruntuk Almamater kebanggaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.





## ABSTRAK

**Khusna, Asmaul. 2024.** Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Dan Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Di Man 1 Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Dosen Pembimbing:** Bapak Ridho Riyadi M.Pd. I.

**Kata kunci :** Karakter Disiplin dan Demokratis, *Boarding School*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan 1). Upaya Peningkatan karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di Man 1 Kota Pekalongan. Mencakup perencanaan pelaksanaan dan evaluasi 2). Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Dan Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* di Man 1 Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh IBS, Musriyafah dan santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu 1) perencanaan program *Islamic boarding school* man 1 kota pekalongan sudah ada peningkatan Karakter Disiplin dan Demokratis Dalam kegiatan di IBS mencakup proses perencanaan pembentukan program keamanan Khodamul ma'had, perencanaan pembuatan jadwal. 2) Pelaksanaan program unggulan dalam Upaya meningkatkan karakter Disiplin dan Demokratis dilaksanakan dengan beberapa cara seperti mengikuti kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, setoran hafalan harian setiap pagi, mengikuti KBM IBS sesuai prodi yang dipilih. 3). proses evaluasi Upaya Peningkatan karakter Disiplin dan Demokratis dengan hukuman dan teguran langsung serta dengan monitoring, diadakan rapat mingguan, bulanan hingga tahunan serta diadakan imtihan setiap semester. 4). faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Peningkatan karakter Disiplin dan Demokratis melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan. Faktor pendukung terdapat SDM yang memadai ,lingkungan dan fasilitas yang memadai. untuk faktor penghambatnya santri yang kurang disiplin. Hasilnya program yang dijalankan di IBS Darul Ulum Man 1 Kota Pekalongan efektif dilihat dari santri sudah ada peningkatan karakter Disiplin dan Demokrstis. Dibuktikan dengan perilaku santri yang semakin baik, taat dnegan aturan, santri yang tertib sholat berjamaah, mengikuti prodi IBS, dan mengamalkannya pada kehidupan sehari hari.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil alamin*, Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, taufik hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN DEMOKRATIS MELALUI PROGRAM UNGGULAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN ”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi agung Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan bantuan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman WahidPekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ridho Riyadi M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta dedikasinya secara penuh dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf TU serta Karyawan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Mimbar M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan yang telah memberikan izin Penelitian.
7. Bapak Setyo Budi Cahyono, S.Ag, M.Pd.I selaku pengasuh IBS Darul Ulum Man 1 Kota Pekalongan bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadzah Fuza dan Ustadzah Naela selaku Musryfah di IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan yang telah bersedia membantu dan mengarahkan peneliti

dalam menyediakan data hingga skripsi ini selesai dengan baik.

9. Salma selaku Lurah IBS yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data hingga skripsi ini selesai dengan baik.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia islam.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Karakter .....	10
2.1.2 Disiplin .....	12
2.1.3 Karakter Demokratis.....	24
2.1.4 Islamic Boarding School.....	27
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka berfikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
3.1 Metode Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data.....	38
3.3 Tempat dan Waktu .....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian .....	39
3.4.1 Observasi .....	39
3.4.2 Wawancara .....	40
3.4.3 Dokumentasi .....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Pengumpulan data.....	41
3.5.2 Reduksi data.....	41
3.5.3 Penyajian data .....	41
3.5.4 Verifikasi .....	42

3.6 Teknik Keabsahan Data .....	42
3.6.1 Triangulasi Sumber.....	42
3.6.2 Triangulasi Teknik.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
4.3 Analisis Hasil .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
5.1 Kesimpulan .....	106
5.2 Saran.....	108

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Pengklasifikasian Kajian Kitab Berdasarkan Tingkatannya.....	52
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, karena memiliki struktur, sarana, dan lingkungan sendiri. Pendidikan perlu memberdayakan generasi penerus bangsa agar dapat berperan lebih efektif dan mendasar dalam pembangunan. (Sriwulajeng, 2017, hal. 6). Dengan menciptakan hasil yang menampilkan karakter yang tangguh, kita tidak hanya bersaing di pasar kerja, tetapi juga dapat menghasilkan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat, agama, dan negara. Untuk mencapainya, diperlukan pendidikan yang mencakup keunggulan akademik dan non-akademik.

Untuk membangun masyarakat yang beragam dan bermoral, kita harus membangun karakter di negara ini. Untuk mencapai hal ini, pendidikan *formal* (sekolah), *non-formal* (masyarakat), dan *informal* (keluarga) diperlukan. (Inanna, 2018). Lingkungan keluarga, terutama orang tua, sangat mempengaruhi karakter anak, Pengawasan, bimbingan, kasih sayang dan nasihat yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi karakter anak. Karena karakter berasal dari pendidikan orang tua, bukan dari gen. Artinya, jika orang tua sibuk bekerja, peran mereka diambil oleh lembaga pendidikan salah satunya sekolah.

Salah satu tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah masalah moralitas dan karakter. Hal ini tercermin dari berbagai kasus yang

melibatkan remaja, seperti pergaulan bebas, tawuran, penurunan nilai-nilai etika, dan sebagainya. Pada masa remaja, seringkali terjadi penurunan dalam penghormatan anak terhadap orang tua dan guru, yang merupakan salah satu aspek etika yang tidak mencerminkan karakter anak yang baik. (Burhan,2020:23). Dari permasalahan ini, terbukti bahwa penting untuk mengevaluasi karakter anak-anak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki nilai yang sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Implementasi nilai-nilai karakter dapat direalisasikan melalui program unggulan *Islamic Boarding School*. Hal ini dapat menjadikan solusi dari problematika krisis moral yang ada. Adanya *Islamic boarding school* mampu membentuk kebiasaan pada siswa. Salah satu kebiasaan yang terbentuk dengan adanya *Boarding* adalah kedisiplinan dan demokratis.

Kedisiplinan merupakan ciri khas *Islamic Boarding School*. Ini disebabkan oleh aturan yang harus diikuti oleh setiap siswa dari bangun tidur hingga tidur (Lindriyati, 2020: 34). Serangkaian aktivitas siswa yang terorganisir ini dapat membentuk dan membiasakan siswa disiplin. Di Indonesia sendiri, sikap disiplin individu sangat rendah. Dapat dilihat dari adanya masyarakat Indonesia acuh terhadap kedisiplinan. Oleh sebab itu perlu adanya pendidikan karakter disiplin untuk menciptakan keselarasan hidup. Apabila kedisiplinan sudah terbentuk, maka karakter baik lainnya dapat terbentuk juga. Selain kedisiplinan sikap demokratis juga diperlukan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat.



Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menilainya dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Karena sekolah menjadi tempat pertama siswa untuk menumbuhkan budaya demokrasi dengan mengeluarkan berbagai ide dan gagasannya.

Kehadiran sekolah berasrama Islam atau yang biasa disebut *islamic boarding school* ini telah menghasilkan beberapa perubahan dalam kurikulum yang disampaikan kepada siswa. Pendidikan yang menggabungkan prinsip-prinsip sekolah dan pesantren bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, disiplin, karakter, dan keterampilan siswa. Dengan adopsi sistem pembelajaran 24 jam di mana siswa terus diawasi dan dipandu untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, nilai-nilai disiplin dan demokrasi dapat diterapkan dalam pembelajaran, kegiatan sehari-hari, dan kegiatan keagamaan. Hal ini membuat nilai-nilai disiplin dan demokrasi menjadi integral dalam kehidupan peserta didik, mengarah pada pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai kognitif dan afektif serta mengalami penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Melalui kebiasaan ini, akan terbentuk kepribadian yang baik pada peserta didik, menjadikan mereka individu yang berakhlak mulia. (Robiatul dan Baharun,2019).

MAN 1 Kota pekalongan sebagai salah satu madrasah yang mengedepankan pendidikan berbasis agama, memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai karakter. Di institusi ini, aktivitas peserta didik berbeda dengan lembaga non-asrama. Di sekolah berasrama ini, aktivitas

diatur secara terjadwal untuk hampir semua kegiatan, mulai dari aktivitas sehari-hari, mingguan, bulanan, dan tahunan. *Islamic Boarding School* Darul Ulum di MAN 1 Kota Pekalongan memiliki program unggulan yang dirancang untuk memberikan pendidikan yang holistik, mengintegrasikan aspek akademis dengan pembinaan karakter yang kuat, seperti program tahfidzul Qur'an, program qiroatul kutub, dan program sains/olimpiade.

*Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan menawarkan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengimplementasikan karakter disiplin dan demokratis. dengan sistem pendidikan yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung praktik-praktik kehidupan yang disiplin dan demokratis dalam keseharian mereka, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegrasi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 di Kota Pekalongan memiliki pendekatan terpisah antara kegiatan pendidikan formal (reguler) dan kegiatan asrama. Guru bertanggung jawab atas seluruh aktivitas siswa selama di sekolah dalam konteks pendidikan formal, sedangkan pengurus asrama (mudir ma'had) bertanggung jawab atas seluruh aktivitas siswa selama di asrama. Dengan demikian, peneliti hanya memusatkan perhatian pada aktivitas siswa di asrama setelah pembelajaran reguler dilakukan.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Kota Pekalongan dengan judul **“Upaya Peningkatan Karakter Disiplin dan**

## **Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas. Maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan hal yang akan diteliti, seperti :

1. Penting untuk memahami bagaimana Peningkatan karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan di *Islamic Boarding School*
2. Kemungkinan adanya hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh *Islamic Boarding School* dalam menerapkan program unggulan untuk memperkuat karakter disiplin dan demokratis siswa.
3. Perlu untuk mengevaluasi sejauh mana program unggulan di *Islamic Boarding School* dapat efektif dalam meningkatkan karakter disiplin dan demokratis siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian dapat fokus pada eksplorasi yang mendalam tentang tantangan, efektivitas, dan relevansi Peningkatan karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan di *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perlu adanya pembatasan masalah, oleh karena itu pembatasan masalah ini meliputi aspek pengelolaan, pembentukan karakter dan Peningkatan disiplin dan demokratis, faktor-faktor pendukung penghambat, dan pengaruh terhadap karakter siswa, peneliti hanya meneliti di Asrama Putri.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Peningkatan karakter disiplin melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan karakter demokratis melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam Peningkatan karakter disiplin dan demokrasi, melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan bagaimana peningkatan karakter disiplin melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan?

2. Untuk menggambarkan bagaimana peningkatan karakter demokrasi, melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan demokrasi di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan ilmu, wawasan, informasi dan mengembangkan pemahaman terkait dengan hasil penelitian peningkatan karakter disiplin dan demokratis yang ditanamkan melalui program unggulan *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan.
- b. Penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan akhir untuk mendapatkan gelar strata 1 (S1) dalam pendidikan agama islam

### **1.6.2 Manfaat praktis**

- a. Untuk memperluas pemahaman dan wawasan guru tentang urgensi peningkatan karakter disiplin dan demokratis peserta didik melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan.
- b. Harapannya, penelitian ini dapat memperkuat dan meningkatkan karakter disiplin dan demokratis pada peserta didik, sehingga mereka

menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan tahan terhadap pengaruh negatif dari arus globalisasi.

- c. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis.

### 1.7 Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan: membahas latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB II Landasan teori, dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: pengertian karakter, pengertian disiplin, indikator karakter disiplin, Tujuan pembentukan karakter disiplin, macam-macam kedisiplinan, unsur-unsur kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, pengertian karakter demokratis, indikator karakter demokratis, persamaan dan perbedaan disiplin dan demokratis, pengertian *boarding school*, Tujuan *boarding school* dan Sejarah *Islamic boarding school* di Indonesia.
3. BAB III berisi metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.
4. BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang diteliti, berupa pembahasan, penyajian data dan analisis data mengenai Upaya peningkatan karakter disiplin dan demokratis dalam program unggulan *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai karakter tersebut.
5. Dalam Bab V Penutup, terdapat kesimpulan dan saran.

6. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Karakter

Asal mula kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "*charassein*", yang berarti aliran atau pola yang terbentuk. Dalam bahasa Arab, karakter dikenal sebagai "akhlaq", yang merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluqun*" yang mengacu pada budi pekerti, perilaku, kebiasaan, sopan santun, adab, dan tindakan. Membentuk karakter yang baik membutuhkan waktu yang cukup lama melalui proses pembinaan dan bimbingan. (Aziz A. , 2020, hal. 107). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga keluarga, karena lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pola karakter yang baik. Hal ini karena membentuk pola karakter yang baik membutuhkan usaha dan pengorbanan. ( Aslan, 2017: 6)

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah "tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Arifin, 2018).

Karakter juga merupakan gambaran kepribadian seseorang yang berkembang dari pemahaman mendalam terhadap berbagai kebajikan yang dianggap sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, pandangan, dan bertindak. Kepribadian terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan



secara berulang setiap hari, sikap yang diambil dalam menghadapi situasi atau masalah, dan kata-kata yang sering diucapkan. Seiring waktu, kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tanpa disadari oleh individu, sehingga karakter terbentuk melalui proses: pemikiran - keinginan - tindakan - kebiasaan - karakter. (Maya, 2017). Pendidikan Karakter melibatkan upaya menanamkan dan memperkaya nilai-nilai dasar yang perlu ditanamkan secara mendalam dalam diri peserta didik agar menciptakan kehidupan yang sejahtera. (Anggorowati, 2020).

Penanaman nilai karakter merujuk pada konsep pengembangan prinsip-prinsip moral yang memengaruhi pemikiran, sikap, dan tindakan individu (Triana, 2022). Proses penanaman nilai karakter dilakukan untuk membangun sifat-sifat positif dalam diri siswa, seperti yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Agama, 2023) Pendidikan karakter merupakan tujuan krusial dalam pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang lebih menghargai dan memajukan kehidupan bersama yang lebih baik. (Belinda, 2023).

Dalam konteks pendidikan saat ini, karakter menjadi aspek penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Zubaidah (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengatasi masalah sosial dan moral yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Zubaidah, 2019)

## 2.1.2 Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Asal kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin yaitu "*discere*" yang bermakna "belajar" (Embong, 2022). Kedisiplinan merujuk pada sikap atau tindakan yang mencakup patuh, tertib, dan taat terhadap aturan serta keputusan yang berlaku. Menurut Skinner (2019), pendekatan behavioristik menekankan bahwa perilaku disiplin dapat dibentuk melalui reinforcement (penguatan) dan hukuman. Dalam konteks pendidikan, ketika siswa mendapatkan penguatan positif atas perilaku disiplin, mereka cenderung mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, hukuman yang diterapkan pada perilaku yang tidak diinginkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tersebut di masa depan (Kiki Melita Andriani et al., 2022).

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran (Suharsimi, 2020). Adapun menurut Gordon (1996:3) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus (Nurjanah et al., 2022).

Kedisiplinan mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang konkret, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Seperti yang

diungkapkan oleh A. S. Moenir (2010:95), "Dengan disiplin yang tinggi, penerapan suatu aturan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang dirasakan oleh semua pihak."(Wijayanti, 2022).

Disiplin melibatkan ketaatan pada peraturan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam ranah agama, budaya, interaksi sosial, dan lingkungan pendidikan. Pembentukan karakter, dorongan positif, penerapan hukuman, serta penciptaan lingkungan yang mendukung juga berperan dalam membentuk tingkat kedisiplinan. (gisca, 2023).

#### **b. Indikator Karakter Disiplin**

Banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar disekolah, termasuk indikator disiplin. Menurut kemendiknas, beberapa indikator disiplin siswa adalah:

- 1) Membiasakan datang tepat waktu
- 2) Ketaatan terhadap tata tertib.
- 3) Mengerjakan tugas dengan baik.

Hal yang sama dikatakan Jamal Ma'mur bahwa lima dimensi disiplin, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakan aturan, disiplin sikap, dan disiplin melakukan ibadah.

Berdasarkan kedua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa indikator dari nilai kedisiplinan pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin perilaku dan disiplin menegakan peraturan.

Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip adalah Sebagai syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut mencakup:

1) Ketaatan terhadap peraturan

Pola yang dibuat untuk mengatur perilaku yang bertujuan memberi peserta didik pemahaman tentang perilaku yang telah disepakati dan disetujui dalam situasi tertentu oleh guru dan peserta didik.

2) Kepedulian terhadap lingkungan melibatkan segala hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar di lingkungan tersebut.

3) Partisipasi dalam proses pembelajaran berarti bahwa peserta didik hadir dalam kegiatan pembelajaran pada waktu yang tepat.

4) Kepatuhan terhadap larangan mencakup menghindari pelanggaran terhadap larangan-larangan yang ditetapkan, yang bertujuan untuk mengatur perilaku yang tidak diinginkan.

Selain itu, mengelola waktu dengan baik, belajar dengan rajin dan teratur, serta memberikan perhatian yang baik saat proses belajar juga merupakan faktor-faktor penting dalam menjaga kedisiplinan.

Peran penting guru dalam membentuk disiplin siswa adalah dengan menjadi teladan yang baik dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan diri. (Affandi, 2023).

Kedisiplinan siswa tidak hanya tumbuh begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengajaran guru, aturan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar (Rudianto, 2023). Pentingnya kedisiplinan siswa terletak pada manfaatnya dalam membentuk perilaku yang baik dan membantu siswa menuju arah yang positif. Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

### c. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.(Damariswara et al., 2021)

Menurut Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

- 1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya

- 2) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- 3) Sebagai siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya ditempat lain.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
- 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belakar) yang rendah
- 6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja
- 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban (Loloagin et al., 2023).

Menurut Charles Schifer tujuan kedisiplinan ada dua macam, yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak menjadi terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diluar (Manshur, 2019).

Menurut Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajari anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok social (sekolah), tempat mereka diidentifikasi (Solechan & Abdullah, 2022)

#### **d. Macam-macam kedisiplinan**

Disiplin menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu (Sman & Batang, 2012):

##### **1) Disiplin positif**

setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata

tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan.

Disiplin seperti ini sesuai dengan konsep pendidikan moderen bahwa agar anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

## 2) Disiplin Negatif

Yang dimaksud disiplin negatif ini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Disiplin negatif ini cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai



kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Disiplin yang ditegakkan dengan cara seperti ini ternyata tidak membawa hasil yang memuaskan, karena seorang siswa hanya berada di sekolah selama 7 jam saja, selebihnya dikembalikan kepada masing-masing orang tua, selain itu prestasi kerja yang dicapai/diperoleh dikarenakan hanya karena untuk menghindari hukuman saja bukan karena perasaan yang tulus ikhlas.

Meskipun disiplin negatif ini mempunyai banyak kekurangan akan tetapi pada waktu-waktu tertentu tetap diperlukan pula sikap kekuatan dan kekuasaan apabila memanghanya inilah cara satu-satunya jawaban yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut Ali Imron (2011:171) berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu (Daulae, 2020) :

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang anak dikatakan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi

manakala seorang anak tersebut mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran seorang guru tanpa harus menyumbangkan pikiran-pikirannya atau ideidenya. Seorang anak diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki seorang guru dan tidak boleh membantah.

Dengan demikian maka seorang guru dalam membangun sikap disiplin seorang anak bebas memberikan tekanan kepada seorang anak. Dengan demikian anak takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh seorang guru di sekolah agar kedisiplinan itu dapat terwujud.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Pandangan dalam konsep yang kedua ini merupakan pertentangan atau antitesa dari konsep otoritarian, akan tetapi kedua konsep ini sama-sama berada pada sisi yang ekstrim. Menurut konsep ini seorang anak haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah.

Dengan demikian maka aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada anak. Dengan kata lain seorang anak dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Konsep yang ketiga ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan konsep *permissive*. Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang siswa memang diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Akan tetapi seorang anak yang bersangkutan tidak boleh menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, karena di dunia ini tidak ada kebebasan yang mutlak. Sebab dalam melaksanakan kebebasan tersebut ada batas-batas yang harus diikuti.

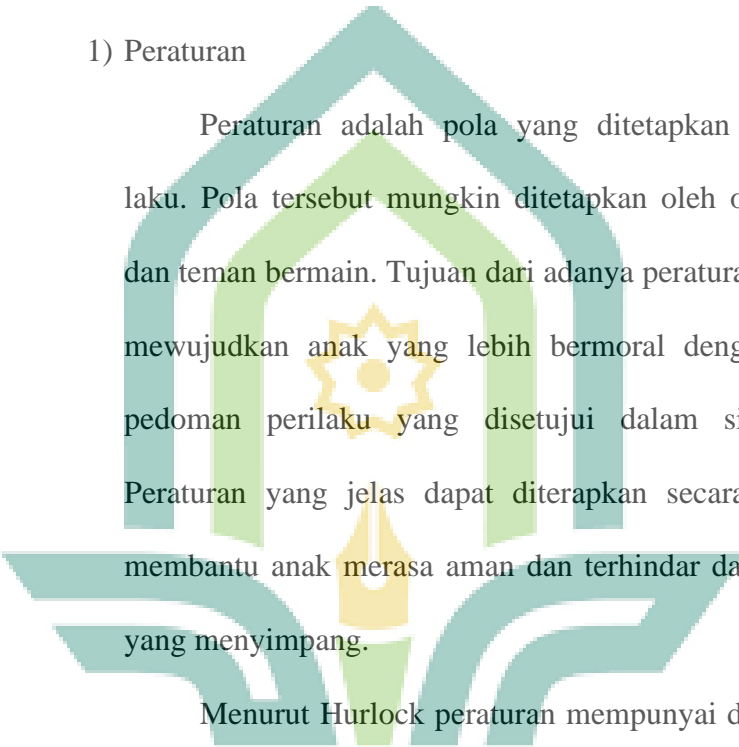
Kebebasan yang terkendali ini sering juga dikenal dengan kebebasan yang terbimbing. Hal ini dikarenakan semua yang dilakukan maka konsekuensinya haruslah ia tanggung. Terbimbing dalam arti ini adalah diaksentualisasikan terutama dalam hal yang konstruktif. Sehingga apabila arah perilaku tersebut berbelok ke hal-hal yang destruktif, maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

#### **e. Unsur-unsur kedisiplinan**

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk bertingkah laku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin menurut Hurlock (1999) harus mempunyai empat unsur yaitu: peraturan sebagai pedoman

tingkah laku siswa, konsistensi dalam menegakkan peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakan disiplin, hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku (Hamzah, 2020). Keempat unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Peraturan



Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan dari adanya peraturan adalah untuk mewujudkan anak yang lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang.

Menurut Hurlock peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. (Hunainah & Novianti, 2020).

#### 2) Hukuman

Menurut Hurlock, hukuman mempunyai 3 fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu menghalangi

pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik untuk tidak melakukan tindakan yang salah agar tidak mendapat hukuman, dan sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

### 3) Penghargaan

Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau sebagainya. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakat, yaitu penghargaan yang mempunyai nilai mendidik, penghargaan yang berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perbuatan baik, dan penghargaan yang berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

### 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Fungsi konsistensi menurut Hurlock, konsistensi mempunyai nilai mendidik yang besar, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, dan konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

**f. Faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan**

- 1) Faktor adat istiadat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tingkah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.
- 2) Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang- ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati.
- 3) Faktor keturunan. Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang. Faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri atas, warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, warisan khusus dari orang tua.
- 4) Faktor *milieu* atau lingkungan. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, dan masyarakat (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021).

### 2.1.3 Karakter Demokratis

#### a. Pengertian Karakter Demokratis

Demokrasi berasal dari kata "demokrasi," yang berasal dari bahasa Yunani "*demos*" (rakyat) dan "*kratos*" (kekuasaan atau pemerintahan). Secara umum, demokratis merujuk pada sistem, prinsip, atau sikap yang menjunjung tinggi partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan. (Ulfah et al., 2021).

Karakter demokratis adalah suatu pola perilaku yang berasal dari individu dalam memandang, bertindak, dan bersikap yang menghormati hak dan kewajiban orang lain. Sikap ini akan mencerminkan pribadi seseorang sebagai warga negara yang berbudi luhur dan patuh pada peraturan negara. (Kinanti, 2023).

Menurut (Ilham Muhammad, 2018) Demokratis adalah suatu pola berpikir, sikap, dan tindakan yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain. (Mahardin et al., 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter demokratis merupakan bagian dari sifat seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, seperti tanggung jawab, toleransi, keterbukaan, keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka, dan patuh pada aturan. Selain itu, Mas'od menekankan bahwa demokrasi didasarkan pada tiga prinsip: kebebasan, kesetaraan, dan toleransi. (Moh Wahyu, 2020, hal. 7-16).

## b. Indikator Karakter Demokratis

Indikator karakter demokratis merupakan cara untuk mengukur dan mengenali karakter seseorang yang memiliki nilai-nilai demokratis. Berikut adalah beberapa indikator karakter demokratis:

1) Menjunjung tinggi hak dan kebebasan orang lain: Karakter demokratis memiliki harga tinggi bagi hak dan kebebasan orang lain.

2) Membawa pendapat dan hak orang lain: Karakter demokratis membawa pendapat dan hak orang lain dengan baik dan tidak memaksakan kehendak mereka.

3) Mengikuti konstitusi dan peraturan yang ada: Karakter demokratis mengikuti konstitusi dan peraturan yang ada dalam sistem demokratis.

4) Mengambil bagian perihal keputusan yang mempengaruhi hidup mereka: Karakter demokratis mengambil bagian perihal keputusan yang mempengaruhi hidup mereka dan membantu membangun demokrasi.

5) Membentuk diri berdasarkan nilai-nilai demokratis: Karakter demokratis membentuk diri berdasarkan nilai-nilai demokratis, seperti menghormati hak orang lain dan membawa pendapat mereka.



- 6) Membentuk diri secara positif dan demokratis: Karakter demokratis berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada nilai-nilai demokratis.
- 7) Membentuk sikap demokratis: Karakter demokratis membentuk sikap demokratis, seperti berdiskusi baik dan tidak eksentris.(Andani, 2024).

#### 2.1.4 *Islamic Boarding School*

##### a. Pengertian *boarding school*

*Boarding school* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu "*boarding*" yang berarti tinggal sementara, dan "*school*" yang berarti sekolah.(Pertiwi, 2018). Ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, istilah ini menjadi "sekolah berasrama". *Islamic Boarding School* adalah sekolah yang berbasis agama Islam dengan fasilitas asrama, tempat siswa tinggal. Di sini, siswa tinggal bersama untuk belajar dan mengikuti berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan. Keberadaan *boarding school* memungkinkan interaksi dan komunikasi yang lebih intensif antara siswa dan guru, yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan siswa, baik secara kognitif maupun psikomotorik.

*Islamic boarding school* adalah tempat belajar yang didalamnya terdapat penginapan untuk peserta didik yang didalamnya pembelajaran dirancang cenderung islami yang

bertujuan pendidikan yang berkualitas terutama dalam bidang keagamaan (Amirudin, 2020).

#### **b. Tujuan *Islamic Boarding School***

- 1) Pendidikan berkualitas, siswa akan mendapatkan pendidikan yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan keterampilan hidup. Selain itu, mereka akan menikmati sistem pendidikan yang lebih efektif dan kondusif, menjadikan mereka generasi unggul. Di asrama, siswa akan menerima bimbingan belajar yang lebih intensif dari guru pendamping. (Maimun, 2021).
- 2) Membentuk peserta didik yang disiplin, *boarding school* memiliki aturan-aturan yang sudah disepakati sesuai jadwal peserta didik sejak bangun tidur sampai kembali tidur. Hal ini harus dipatuhi apabila melanggar akan dikenai sanksi dari pengurus.
- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, individu peserta didik yang tidak hanya pintar secara intelektual akan tetapi juga berakhlak baik, senantiasa bijak dalam berpikiran dan berperilaku (Befadhhol 2017 :10).
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial, dengan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara bersama-sama akan memperkuat rasa kerukunan dan kebersamaan. Hal ini akan membuat siswa memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah biasa, dan mereka juga

dapat merasakan betapa menyenangkan melakukan berbagai kegiatan bersama teman-teman di asrama.

### c. Sejarah *Islamic boarding school* di Indonesia

Sejarah *Islamic Boarding School* di Indonesia dimulai pada zaman Walisongo, sekitar abad ke-15, ketika masyarakat mulai mengakui kelebihan ilmu agama dan kebajikan ulama. Pendidikan di boarding school ini mencakup pembelajaran ilmu agama dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta tinggal di asrama atau pondok. Sistem boarding school menggabungkan pendidikan formal dengan pembelajaran ilmu agama Islam, sambil menyediakan fasilitas hidup dan belajar di lingkungan sekolah.

Dalam zaman modern, pendidikan di Islamic Boarding School telah lebih banyak dilengkapi dengan pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sebagian besar boarding school di Indonesia terdiri dari pondok pesantren, yang berbeda dengan boarding school "barat" yang diadopsi oleh umat Islam di Indonesia, yang dikenal dengan nama Al Qismu Arqa (Putri, 2023, hal. 66).

Pesantren itu sendiri berdiri pada masa Walisongo, tetapi berbeda dengan boarding school yang ada pada masa sekarang. Pada masa Walisongo, *Islamic Boarding School* hanya khusus belajar ilmu agama, sedangkan pada masa sekarang, boarding school sudah

lebih banyak dilengkapi dengan pendidikan formal yang diterapkan pola pendidikan modern.

IBS di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, yang mulai dari masa Walisongo hingga zaman modern. Sekarang, IBS di Indonesia masih memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna dan kurikulum yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum.

#### d. Faktor berkembangnya *boarding school* di Indonesia

Faktor-faktor berikut yang mempengaruhi berkembangnya *Boarding School* di Indonesia:

1) Program unggulam *Islamic boarding school* : program ini biasanya meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik dan menciptakan generasi muda yang cerdas, mandiri, dan berkarakter Contohnya program Tahfizul Qur'an, kegiatan keagamaan, pendidikan bersama, language center. Hal ini yang membuat orang tua tertarik menyekolakan anaknya di sekolahan yang berasrama.

2) Lingkungan sosial: Perubahan lingkungan sosial yang kini banyak berubah, terutama di kota-kota besar, Penduduk tidak lagi tinggal dalam lingkungan masyarakat yang *homogeny*. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa lingkungan sosial seperti itu tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual

anak. Hal ini mempengaruhi peningkatan popularitas boarding school di Indonesia (Retnasari, 2018 , hal. 52-62).

- 3) Ekonomi: Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin baik mendorong pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Dukungan finansial yang baik dari pemerintah, orang tua, dan pengelola sekolah untuk mendukung sistem boarding school.
- 4) Religiusitas: Pendukung religiusitas yang kuat, seperti pemerintah dan masyarakat, yang memperhatikan keperluan pendidikan keagamaan dan morality. Pandangan religius masyarakat semakin berkembang dan akan terus berkembang. *Boarding school* adalah pilihan yang sangat diminati karena keadaan yang semakin maju dan banyak keresahan yang dirasakan orang tua terhadap anak-anak mereka.
- 5) Ideologi: Pendidikan umum dan pendidikan keagamaan sekarang lebih terintegrasi, mengajarkan kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk siswa sehingga mereka memiliki kepribadian unik.
- 6) Pendidikan: Peningkatan kualitas pendidikan di *boarding school*, yang menarik para orang tua untuk memilih sekolah ini.
- 7) Pengajar dan pembina asrama: Dukungan dari guru-guru dan pembina asrama yang berpengalaman dan kompeten.

8) Kurikulum: Pendukung kurikulum yang baik dan terintegrasi antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.

Dengan adanya dukungan dari faktor-faktor ini, boarding school di Indonesia dapat berkembang dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Rifatul Jannah melakukan penelitian berjudul "Penerapan Manajemen *Boarding School* untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang". Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen boarding school telah dilaksanakan dan memberikan hasil yang positif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas boarding school dan disiplin siswa, serta menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada manajemen *boarding school*, sedangkan penelitian peneliti akan fokus pada implementasi program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan. (Janah, 2020).

Penelitian Muhammad Ahsan Fahmi berjudul "Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Sistem Perguruan Tinggi MAN Demak" menemukan bahwa boarding school MAN Demak memiliki beberapa kegiatan yang berkontribusi pada penerapan pendidikan karakter religius, dan ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini dan penelitian saya membahas pendidikan karakter di sekolah menengah Islam

dan pendidikan karakter. Namun, penelitian ini membahas nilai karakter religius, sedangkan penelitian saya membahas nilai karakter demokratis dan disiplin.( Fahmi, 2020).

Penelitian dari Istifadatun Na'imah dan imam bawani yang berjudul "Penanaman Pendidikan Karakter Demokrtais di Pondok pesantren" Hasil dari penelitian ini secara garis besar yaitu perlunya karakter demokratis dari dalam diri santri dan pelaksanaan penanaman karakter demokratis melalui metode keteladanan/ uswatun hasanah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama membahas penanaman nilai karakter demokratis. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini tertuju ke pondok pesantren sedangkan saya tertuju ke IBS MAN 1 Kota pekalongan, penelitian ini hanya membahas penanaman nilai karakter demokratis sedankan penelitian saya implementasi nilai karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan *islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan.(Na'imah, 2023).

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad yusuf Maimun,Alif Mahdiyah dan Dini Nursafitri dengan judul "Urgensi Manajemen Pendidikan *Islamic Boarding School*" Hasil dari penelitian ini secara garis besar dalam peningkatan mutu dan kualitas,diperlukan adanya manajemen yang baik guna mencapai tujuan tersebut namun, tidak mengurangi eksistensi dari lembaga pendidikan itu sendiri. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang *Islamic boarding school*.perbedaan yakni penelitian ini terfokus pada praktek manajmen pendidikan *islamic boarding school* serta menggunakan metode literasi, sedangkan dalam penelitian yang peneliti

lakukan membahas tentang penanaman nilai karakter ( disiplin dan demokratis ) melalui program unggulan *islamic boarding school* di man 1 kota pekalongan( Yusuf et al.,2021).

Penelitian yang ditulis oleh Faisal Mas'udi berjudul "Manajemen strategi pembelajaran dengan sistem boarding school dalam upaya menumbuhkan kemandirian dan kepedulian siswa di era 4.0 (Studi Kualitatif di SMP insan terpadu boarding school Paiton Probolinggo Jawa Timur)" menemukan bahwa peran dan teknologi pada beberapa aspek manajemen sistem sekolah serta teknologi pada beberapa aspek manajemen sistem disekolah serta didalam keseluruhan interaksi pembelajaran. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas sistem sekolah boarding islami, tetapi penelitian ini terfokus pada manajemen strategi pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian dan kepedulian siswa. Penelitian saya membahas penanaman nilai karakter (disiplin dan demokratis) dalam program unggulan sekolah boarding islami di Man 1 Kota Pekalongan (Mas'ud, 2020).

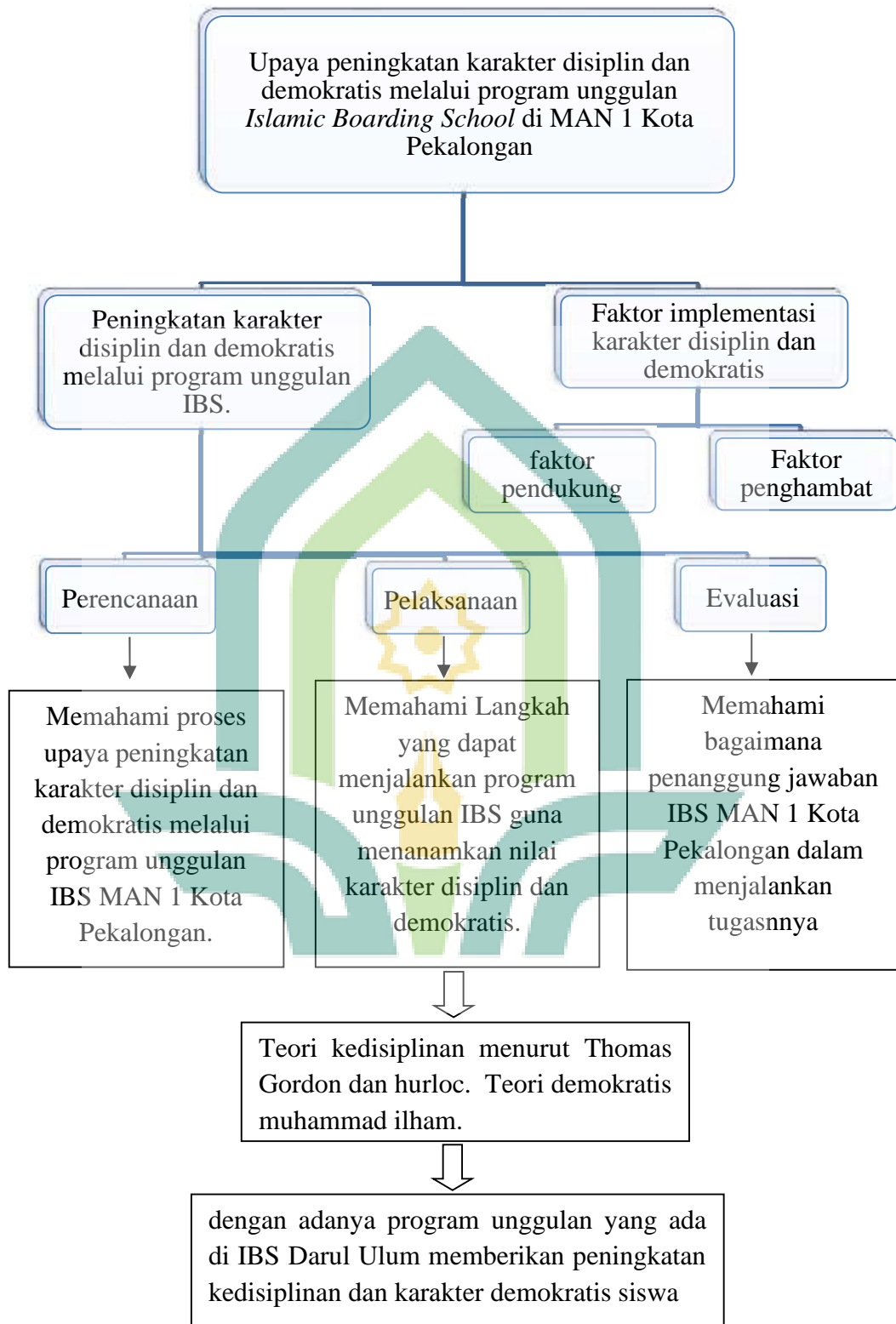
### **2.3 Kerangka berfikir**

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur peneltian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dtuju. (Hartawan et al., 2021). Kerangka berpikir ini berperan sebagai dasar untuk menguraikan implementasi nilai-nilai karakter (disiplin dan demokratis) melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan.



Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan di MAN 1 Kota Pekalongan. Dalam pendahuluan, akan dibahas konteks pendidikan di MAN 1 Kota Pekalongan serta peran yang dimainkan oleh program unggulan. Hasil penelitian akan merangkum temuan tentang implementasi program unggulan di MAN 1 Kota Pekalongan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan karakter siswa. faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi program unggulan. Kesimpulan dan saran akan memberikan ringkasan temuan penelitian, rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pengajaran dan pembelajaran di MAN 1 Kota Pekalongan, serta saran untuk penelitian masa depan dalam topik yang sama atau terkait. Dengan kerangka ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran program unggulan dalam meningkatkan karakter disiplin dan demokratis siswa.

kerangka berfikir yang peneliti sajikan dalam bentuk bagan diantaranya sebagai berikut



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Iskandar (2022: 32), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang berasal dari dokumen, catatan lapangan, atau wawancara tentang subjek yang diteliti. Peneliti ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Ciri khas dari pendekatan tersebut ialah data penelitian yang dikumpulkan, diolah, dan dihasilkan berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Tujuan utama penelitian dilakukan yaitu memberi gambaran melalui penggunaan kata-kata serta penyajian profil (persoalan), pengelompokan jenis, ataupun garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana (Untung, 2019:215). Pendekatan deskriptif kualitatif ini menggambarkan Implementasi karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan *Islamic boarding school* di Man 1 kota Pekalongan.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian memfokuskan tentang bagaimana Implementasi karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan *Islamic boarding school* di Man 1 kota Pekalongan dan faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **3.3 Sumber Data**

Peneliti dalam memperoleh data penelitian menggunakan sumber data primer dan skunder.

3.2.1 Data primer diperoleh dari observasi kegiatan sehari-hari, Interaksi guru-siswa antar siswa dan wawancara kepada Kepala atau Pengasuh Ma'had, ustadzah, siswa mengenai implementasi karakter disiplin dan demokrasi melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan.

3.2.2 Data skunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen dari instansi terkait. Dalam data sekunder yang diperoleh adalah data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan judul penelitian, mengenai Peraturan dan Tata Tertib IBS, Deskripsi program unggulan yang ada serta kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, Fasilitas, Data pendidik dll.

#### **3.4 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berada di Jl. Jendral Sumoharjo Medono 51111 Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Pemilihan IBS MAN 1 Kota Pekalongan sebagai objek penelitian di dasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

3.3.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan menerima siswa yang ingin tinggal di asrama, terutama yang berasal dari luar kota atau daerah.

3.3.2 Didirikannya IBS Darul ulum ini agar siswa memiliki nilai plus, dengan layanan yang diberikan yaitu:

- a. Tambah bekal pengetahuan dan pengalaman agama (sholat berjama'ah, pembinaan bacaan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, kajian Qiroatul kutub, pembiasaan sholat tahajud dan wirid.
- b. Pendalaman materi pelajaran dengan mengikuti Program sains/Olimpiade sesuai jurusan masing-masing.
- c. Pembinaan akhlakul karimah (perilaku, tutur kata, aturan berpakaian, dll.)
- d. Menanamkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2024 – 28 agustus 2024.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Observasi**

Marshall ( 1995 ) menyatakan bahwa “ through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2015).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, peneliti melakukan observasi langsung. Untuk melihat bagaimana karakter disiplin dan demokratis diterapkan dalam program *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan, peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan interaksi dengan pertanyaan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti dalam konteks ini menggunakan wawancara sebagai sumber data. Peneliti akan melakukan wawancara tentang program *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan dan bagaimana karakter disiplin dan demokratis diterapkan. Informan yang ditetapkan pada teknik wawancara adalah Pembina IBS, Ustadzah, dan Santri IBS.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dalam menyelesaikan penelitian, metode ini yang paling penting untuk menunjukkan bukti peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis dari IBS Man 1 Kota Pekalongan diantaranya struktur organisasi di IBS MAN 1 Kota Pekalongan, Data peraturan yang diterapkan IBS, Data kegiatan yang dilakukan secara aktif di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan termasuk foto yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data, Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan analisis interaktif miles dan huberman, yaitu proses aktifitas dalam meneliti suatu data yang meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Komponen alur tersebut dijelaskan sesuai dengan tahapantahapan sebagai berikut:

### **3.5.1 Pengumpulan data**

proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, dalam hal ini data yang dikumpulkan melalui metode yang telah dilakukan peneliti : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti lebih fokus dengan hal yang berkaitan pada keberhasilan atau tidaknya implementasi karakter disiplin dan demokratis.

### **3.5.2 Reduksi data**

Menurut Mils dan Huberman dalam Fadli (2021: 44) menyampaikan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan secara tulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Hasil data dari lapangan diringkas dengan mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengatur narasi data dan kesimpulan.

### **3.5.3 Penyajian data**

Penyajian data menurut Matthew dan Michael, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Adapun penyajian data yang penulis gunakan adalah penyajian data yang berbentuk uraian

deskriptif naratif yang memaparkan penelitian ini yang berjudul “Implementasi karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan Islamic boarding school di MAN 1 Kota Pekalongan”.

### **3.5.4 Verifikasi**

Setelah mendapat kesimpulan berdasarkan informasi, selanjutnya yaitu memverifikasi informasi tersebut. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila didapatkan bukti yang lebih kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Adapun penulis menyimpulkan data yang telah didapatkan dengan cara mendeskripsikan mengenai “implementasi karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan Islamic boarding school di MAN 1 Kota Pekalongan”.

## **3.7 Teknik Keabsahan Data**

### **3.6.1 Triangulasi Sumber**

Pada tahap triangulasi sumber peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk membandingkan informasi atau keterangan yang diperoleh dari subyek penelitian dan informan dengan melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian.

### **3.6.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama



dengan teknik yang berbeda. Dengan membandingkan hasil pengamatan dari berbagai sumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian tidak saling bertentangan(Sugiyono, 2015).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan pengasuh IBS, Ustadzah dan santri *Islamic Boarding School* Darul Ulum di MAN 1 Kota Pekalongan peneliti akan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut:

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya *Islamic Boarding School* Darul Ulum

###### MAN 1 Kota Pekalongan

MAN 1 Kota Pekalongan, memiliki histori panjang, berawal pada bulan Oktober 1950 dengan status pengolahan berbadan swasta. Dulu MAN 1 Kota Pekalongan didirikan dengan nama PGA atau Pendidikan Guru Agama oleh ulama bernama Ustadz Abdullah Hiduan. Nilai Historis yang sangat besar pengaruhnya di masa penyeberan dakwah islamiyah daerah Pekalongan dan Sekitarnya. Pada th 1952 atas ketekunan dan perjuangan Ust. Abdullah Hinduan, mengalami perkembangan yang cukup baik sehingga Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI, KH. Fakhih Usman th 1952 mengalihkan PGA 4 menjadi PGAN 4. Namun beliau meninggal pada tanggal 01 September 1952. PGAN 4 Pekalongan menjadi Madrasah pionir yang meluluskan lulusan berahklak mulia, berwawasan luas serta pemahaman agama islami, menjadikan PGAN 4 menjadi sekolah favorit di tahun 1960. Tidak membutuhkan waktu yang lama PGAN

mendapat gelar Madrasah terbaik, sehingga tidak heran para sesepuh pekalongan ingin menyekolahkan anak dan cucunya sekolah di Madrasah ini. Kemudian kebijakan Pemerintah pada th 1978 dalam hal ini Departemen Agama RI mengadakan perjenjangan keberadaan PGAN 4 yaitu untuk kelas 1, 2, dan 3 statusnya menjadi MTsN dan kelas 4,5, dan 4 menjadi PGAN 3 mengingat PGAN Pekalongan pada th 1978 statusnya menjadi PGAN 3 maka untuk penyesuaian pada th 1992 alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan (MAN 2 Pekalongan) berdasarkan SK Menteri Agama No. 42 th 1992 dan selanjutnya berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan bidang keterampilan, maka MAN 2 Pekalongan mulai tahun 2001 dibuka masing-masing jurusan ada tambahan keterampilan didasarkan atas dasar bakat dan minat siswa bagi yang ingin mengambil keputusan. Atas dasar KMA 810 tahun 2017 Tentang Perubahan Nomenklatur, MAN 2 Pekalongan berubah nama menjadi MAN 1 Kota Pekalongan sampai saat ini. *Islamic Boarding School* berdiri 2017 waktu itu namanya belum *Islamic Boarding School* tapi asramah, pengasuh asrama yang pertama bapak abdul mujib, awal berdirinya *Islamic Boarding School* hanya menerima santri putri kemudian 2019 baru mulai menerima santri putra dan untuk nama *islamic boarding school* dimulai sejak 2020 hingga sekarang.

#### 4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan *Islamic Boarding School Darul Ulum MAN 1*

##### **Kota Pekalongan**

##### **VISI**

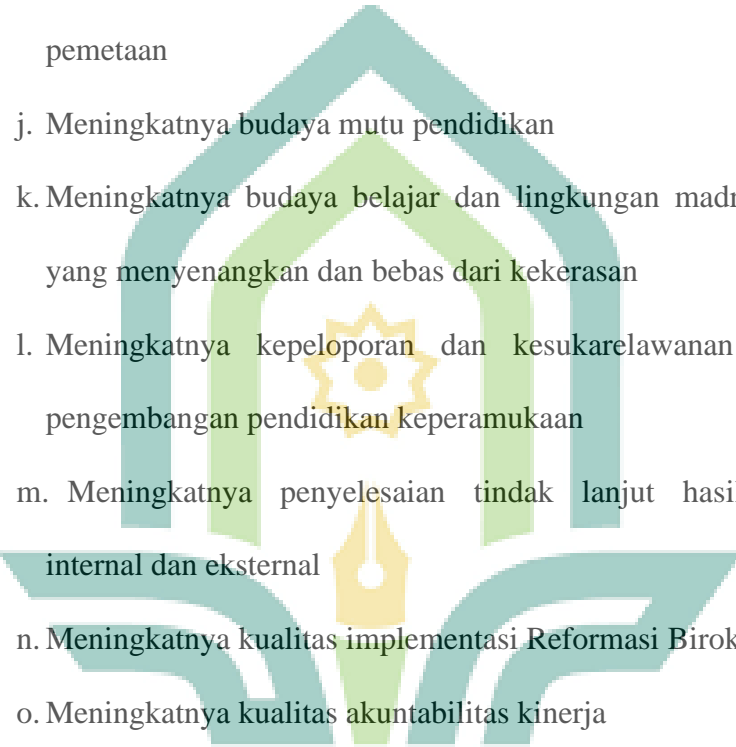
“Terwujudnya Madrasah Profesional Untuk Membangun Peserta Didik yang Saleh, Moderat, dan Unggul”

##### **MISI**

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan;
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan beribadah dan berakhlakul karimah;
- c. Meningkatkan budaya belajar di lingkungan madrasah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan;
- d. Menyelenggarakan pendidikan bermuatan moderasi beragama;
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran inovatif dan menggunakan teknologi informasi.

##### **Tujuan**

- a. Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama
- b. Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif
- c. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan
- d. Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran
- e. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan

- 
- f. Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat
  - g. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
  - h. Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik
  - i. Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi berdasarkan hasil pemetaan
  - j. Meningkatnya budaya mutu pendidikan
  - k. Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah / sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan
  - l. Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan
  - m. Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal
  - n. Meningkatnya kualitas implementasi Reformasi Birokrasi
  - o. Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja
  - p. Meningkatnya kematangan pengendalian intern
  - q. Meningkatnya ASN yang professional

#### **4.1.3 Pengurus Santri IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2024 – 2025**

Di lingkungan Santri IBS Darul Ulum, pengurus yang bertugas memiliki peran krusial dalam menjalankan program dan kegiatan. Di bawah kepemimpinan Bapak Mimbar, S.Pd, M.Pd sebagai Pelindung, tim ini terdiri dari berbagai posisi penting. M. Adib Harsono W., S.E, Mukhlisotun, S.Ag, Satiajayanti, S.Pd., M.Pd. dan tokoh lainnya berperan sebagai Penasehat yang memberikan arahan strategis. Setyo Budi Cahyono, S.Ag, M.Pd.I yang saat ini menjabat sebagai Pembina yang membimbing santri dalam proses pembelajaran. Nur Farchah, S.Ag. menjabat sebagai Bendahara, didukung oleh Nauvalia Vita Dina sebagai Pembantu Bendahara. Di bidang pendidikan, Intan Mustafidah, S.Pd.I dan Giyarto, S.Pd. mengoordinasikan program kitab dan sains. Selain itu, program tahfidz yang dipimpin oleh Agus Zidni Ilman Nafi`a, S.Pd dan musyrif. Tak ketinggalan, para Musyrifah seperti Izzatul Ulya dan Naela Nevira Adisa berperan dalam mendukung pendidikan perempuan di ma'had. Dengan struktur yang terorganisir, pengurus Santri IBS Darul Ulum berkomitmen untuk mengembangkan potensi santri dan memajukan lembaga.

#### **4.1.4 Sarana dan Prasarana *Islamic Boarding School* Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan**

Karena IBS merupakan tempat tinggal bagi pelajar maka Sarana dan prasarana didalamnya meliputi :

- a. Prasarana :Lahan, Bangunan gedung, Kamar - kamar, masjid, studio musik, tempat tinggal Terpisah antara santri putra dan putri menjadi 23 mabni, 17 untuk mabni putri dan 6 untuk mabni putra.

1) Masjid

Merupakan tempat yang berlokasi di dalam Madrasah.

Tempat dilaksanakannya sholat berjamaah 5 waktu dan kegiatan lainnya.

2) Kelas-kelas

Merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan per prodi program Tafidz, ta'limul kitab dan bimbingan belajar dengan waktu serta tempat yang telah ditentukan.

- b. Sarana : Peralatan pendidikan dan segala hal yang diperlukan santri yang tinggal di asrama. Setiap santri yang tinggal di asrama Darul Ulum akan mendapat sarana sebagai berikut:

1) Sarana pribadi : yang meliputi Almari Pakaian, ranjang, kasur dan bantal.

2) Sarana umum IBS : yang meliputi komputer, printer, wifi, meja kursi kerja, rak sepatu tempat sampah, jam dinding, Almari kaca dan kayu , rak barang, dispenser, kipas angin, kamera, tripot, laptop, hp (admin keuangan dan admin kurikulum) ,Mobil IBS.

3) Sarana umum asrama putri lama : wifi, meja kursi makan satu set, rak sepatu tempat sampah, jam dinding, lemari pendingin , rak

sepatu, dispenser, kipas angin, tempat jemuran, westafel, kamar mandi, kompor, printer komputer, sound kecil, kotak PK, cermin.

- 4) Sarana umum asrama putri (gedung SBSN) : AC, meja kursi makan, rak sepatu tempat sampah, jam dinding, lemari pendingin, cermin, kompor, westafel, rak sepatu, dispenser

#### 4.1.5 Kurikulum Dan Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu aspek dalam menentukan keberhasilan yang ingin dicapai dalam suatu pengajaran yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Asrama merupakan bagian dari tempat pembelajaran yang berada dalam naungan MAN 1 Kota Pekalongan sekaligus menjadi salah satu icon madrasah yang telah dimiliki MAN 1 Kota Pekalongan yang alhamdulillah sudah berjalan dua tahun, dan sekarang masuk di tahun ke tiga. Untuk itu butuh adanya suatu kurikulum yang jelas dan tepat.

Adapun kurikulum yang dilaksanakan di asrama MAN 1 Kota Pekalongan yaitu 50% tahfidzul qur'an, 25% Bahasa dan 25 % Kajian kitab tuots. Untuk Mengevaluasi proses pembelajaran di asrama di setiap akhir semester akan diadakan ujian penilaian untuk kurikulum asrama.

Pengklasifikasian Pengajaran Asrama :

##### a. Tahfidzul Qur'an

Setiap santri asrama diwajibkan mengikuti program tahfidzul qur'an sesuai kemampuan dengan arahan dan bimbingan dari



pengasuh ataupun dari ustadz/ ustadzah. Setoran tahfidz dilaksanakan di waktu yang telah ditentukan.

Program Tahfidzul Qur'an kegiatannya meliputi kegiatan ziyadah yang dilaksanakan oleh santri setiap hari setelah sholat subuh. Adapun kegiatan muroja'ah dilaksanakan pada sore hari kepada pengampu masing masing.

Santri program tahfidz dibekali dengan kitab-kitab ilmu tajwid yang berjenjang seperti Hidayatus Sibyan, Tuhfatul Athfal, dan Jazariyah. Selain itu, santri dibekali kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamlatil Qur'an.

b. Maharoh Lughowiyah

Pengembangan kemampuan berbahasa secara praktis diberikan kepada semua santri asrama MAN 1 Kota Pekalongan dalam bentuk penggunaan bahasa keseharian yang langsung dipraktikkan di dalam pengajaran maupun di lingkungan asrama yang dibimbing langsung oleh tenaga pengajar yang sudah berkompeten dalam bidang bahasa (Bahasa Arab dan Inggris). Bagi para santri asrama diwajibkan berbahasa arab 2 hari dan bahasa Inggris 2 hari.

c. Kajian Kitab

Program ini dilaksanakan secara berjenjang mulai dari awaliyah, wustho dan ulya. Adapun kitab kitab yang dipelajari diantaranya ilmu alat, ilmu fiqih, tauhid, akhlak, dan hadits. Seperti Kitab Amtsilati, Imrithy, Alfiyah, Safinatun Najah, Fatkhul Qorib,

Aqidatul Awwam, Kitabussa'adah, Jawahirul kalamiyah, Akhlak Lil Banin, Ta'limul Muta'allim, Riyadhus Sholihin, dll.

Kajian kitab bertujuan untuk memberikan tambahan ilmu-ilmu keagamaan yang hanya bisa didapatkan oleh santri asrama, sebagai bekal untuk hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara. Program Qiroatul Kutub Program yang mempelajari kitab-kitab klasik (Turots). Harapan ke depan santri dapat terampil dalam membaca dan memahami kitab kitab keislaman yang banyak dipelajari di pondok pesantren.

**Tabel 4.2**  
**Pengklasifikasian Kajian Kitab Berdasarkan Tingkatannya**

<b>Kitab Turots</b>	<b>Marhalatul Ula</b>	<b>Marhalatul Wustho</b>	<b>Marhalatul Ulya</b>
Fiqih	Safinatun Najah	Fathul Qorib	Bulughul Marom
Lughoh	1.Durusul Lughoh 2.Al Muhawaroh	1.Durusul Lughoh 2. Al Muhawaroh	1.Durusul Lughoh 2. Al Muhawaroh
Akhlak	Akhlaq lil Banin/ Banat	Ta'limul Mutallim	Nashoikhul Ibad
Tauhid	Aqidatul Awam	Tanbihul Ghofilin	Al Kabaair
Ilmu Alat	Nahwu Wadhah 1	Nahwu Wadhah 2	Nahwu Wadhah 3

d. Program sains / Olimpiade

Program *Sains/Olimpiade* yang mempelajari tentang pendalaman ilmu ilmu sains. Hal yang dipelajari diantaranya matematika, fisika, biologi, kimia, geografi dan ekonomi. Output dari program ini adalah santri mampu menguasai ilmu sains lebih dalam dan mampu bersaing dan berprestasi dalam *Olimpiade Olimpiade Sains*. Selain diberi materi sains, santri program ini juga

tetap mendapatkan pelajaran kitab kuning seperti Ta'limul Muta'allim dan Riyadhus Sholihin.

#### 4.1.6 Tata Tertib Santri *Islamic Boarding School* Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan

##### a. Ketentuan Umum

Santri *Islamic Boarding School* "Darul Ulum" adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan yang tinggal di IBS, dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang menjadi program dan bersedia menandatangani Surat Pernyataan Kesanggupan serta mematuhi Tata Tertib *Islamic Boarding School* "Darul Ulum" yang telah ditetapkan.

##### b. Hak Dan Kewajiban

Setiap Santri *Islamic Boarding School* mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut:

Hak :

- 1) Setiap santri *Islamic Boarding School* "Darul Ulum" berhak mendapatkan fasilitas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2) Setiap santri *Islamic Boarding School* "Darul Ulum" berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 3) Setiap santri diberikan hak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Santri Kelas X diberikan hak untuk mengikuti kegiatan wajib ekstrakurikuler (pramuka) dan satu pilihan program ekstrakurikuler lainnya yang menunjang bakat santri.
- b) Santri Kelas XI & XII diberikan hak untuk mengikuti satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang bakat santri.

**Kewajiban :**

- 1) Seluruh santri wajib menghormati mudir, musyrif/musyrifah, dewan asatidz dan civitas *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 1 Kota Pekalongan, segenap Guru dan Staf MAN 1 Kota Pekalongan.
- 2) Seluruh santri wajib mentaati semua peraturan dan tata tertib *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” serta ketentuan lain yang berlaku di MAN 1 Kota Pekalongan.
- 3) Seluruh santri wajib membayar:
  - a) Infaq perdana untuk santri kelas X
  - b) Infaq Pengembangan untuk santri kelas XI & XII
  - c) Syahriyah (SPP IBS)

Yang besarnya telah ditetapkan oleh pengurus IBS dan disetujui oleh komite madrasah serta Kepala MAN 1 Kota Pekalongan. Syahriyah dibayarkan tepat waktu selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya.

- 4) Seluruh santri wajib menjaga dan memelihara fasilitas yang ada di *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” dan MAN 1 Kota Pekalongan.
- 5) Seluruh santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” dan MAN 1 Kota Pekalongan.
- 6) Seluruh santri wajib menjaga nilai-nilai etika moral, pergaulan, dan menjaga nama baik almamater *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” dan MAN 1 Kota Pekalongan.
- 7) Seluruh santri wajib mengikuti program kegiatan IBS “Darul Ulum” MAN 1 Kota Pekalongan.
  - a) Program wajib:
    - (1) Sholat berjama’ah
    - (2) Ngaji Al-Qur’an
    - (3) Qiyamul lail
    - (4) Kerja bakti dan Olahraga setiap hari Ahad.
  - b) Program pilihan:
    - (1) Program Tahfidz
    - (2) Program Qiro’atul Kutub
    - (3) Program Sains (Olimpiade)
- 8) Imtihan (Penilaian Akhir Semester dan Tahunan) IBS “Darul Ulum”.

c. Larangan Bagi Santri Ibs “Darul Ulum”Seluruh santri *Islamic Boarding School* dilarang:

#### **Pelanggaran Ringan**

- 1) Membuang sampah sembarangan di lingkungan MAN 1 Kota Pekalongan dan *Islamic Boarding School* “Darul Ulum”.
- 2) Menjemur pakaian selain di tempat yang ditetapkan
- 3) Tidak mengikuti/ Absen dalam kegiatan Kebersihan (Kerja Bakti/Roan)
- 4) Menghilangkan kartu izin perpulangan
- 5) Memasak di kamar atau di tempat lain dalam lingkungan *IBS*
- 6) Masuk ke Pondok saat KBM Sekolah
- 7) Berpakaian tidak sopan yang tidak sesuai dengan etika santri.
- 8) Menerima kunjungan keluarga selain hari Ahad
- 9) Berjualan di *Islamic Boarding School* “Darul Ulum”
- 10) Terlambat mengikuti kegiatan pengajian lebih dari 10 menit
- 11) Terlambat mengikuti kegiatan sholat berjama'ah
- 12) Santri putri berhias/bersolek yang berlebihan (menor)

#### **Pelanggaran Sedang**

- 1) Sholat di kamar.
- 2) Meninggalkan kegiatan Pembelajaran *IBS* tanpa izin.
- 3) Membawa dan mempergunakan kompor atau peralatan listrik untuk masak-memasak.

- 4) Membuat coretan, tulisan atau poster yang bertentangan dengan etika moral di dinding kamar atau fasilitas lainnya kecuali tempelan resmi dari pengurus *Islamic Boarding School* “Darul Ulum”.
- 5) Memesan makanan dari luar (*go food*) atau sejenisnya kecuali pada waktu yang diperbolehkan.
- 6) Meminjam atau memakai barang temannya tanpa seizin pemiliknya (Ghosob)
- 7) Merusak Fasilitas yang ada di Lingkungan IBS Darul Ulum wajib mengganti barang yang rusak
- 8) Menggunakan HP selain pada waktu yang telah di tentukan. Yaitu hari Ahad pukul 09.00-17.00 WIB
- 9) Tindak Provokasi yang menimbulkan instabilitas IBS
- 10) Berbicara kotor dan tidak sopan, serta menggumpat orang lain
- 11) Melakukan tindakan dan hal-hal yang bersifat menentang atau melawan peraturan dan tata tertib IBS

#### **Pelanggaran Berat**

- 1) Melakukan tindak *bullying* (Penindasan baik fisik/non fisik)
- 2) Menyimpan, mengedarkan dan atau memanfaatkan barang cetakan, audio visual yang bersifat tidak sopan dan atau mengandung unsur pornografi.
- 3) Keluar dari Lingkungan IBS tanpa ijin. Kecuali, khusus bagi santri putra untuk sholat jum'at

- 4) Merokok dan sejenisnya.
- 5) Menginap diluar *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” tanpa seijin mudir
- 6) Melompat pagar dan keluar dari lingkungan IBS dan MAN 1 Kota Pekalongan
- 7) Pulang/ meninggalkan IBS Darul Ulum tanpa seizin mudir IBS/Bagian Humas IBS/Wali Kamar
- 8) Menghujat, Menghina dan Melawan serta berani kepada dewan Asatidz dan musyrif/musyrifah
- 9) Melakukan perjudian dan hal-hal yang menjurus ke perjudian dalam bentuk apapun
- 10) Melakukan tindak kekerasan, dan ancaman dalam bentuk apapun
- 11) Membawa lawan jenis ke dalam kamar *Islamic Boarding School* “Darul Ulum”
- 12) Membawa senjata tajam dan senjata api.
- 13) Terbukti/tertangkap tangan mengambil (mencuri) barang orang lain
- 14) Ketahuan Pacaran dan melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan memalukan (perzinaan)
- 15) Melakukan pelecehan seksual dan tindakan asusila atau tindakan pemerkosaan



- 16) Menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan minuman keras, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA)

d. Ketentuan Pembayaran Uang Infaq Dan Syahriyah

Seluruh Santri *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” wajib mematuhi:

- 1) Pembayaran uang infaq perdana bagi santri baru
- 2) Pembayaran uang infaq perdana untuk kelas X yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran
- 3) Pembayaran uang infaq pengembangan bagi santri kelas XI & XII pada awal tahun pelajaran, yang besarnya sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja (RAB) IBS.
- 4) Pembayaran uang syahriyah dilaksanakan melalui bendahara *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” atau rekening yang telah ditetapkan, selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya.
- 5) Apabila pembayaran uang syahriyah (SPP) tidak dibayarkan selama 3 bulan, orang tua/wali santri akan dikonfirmasi untuk segera menyelesaikan sesuai kesanggupan tenggang waktu dari orang tua/wali santri.
- 6) Jika Orang Tua/ Wali Santri yang tidak hadir memenuhi panggilan, maka pihak IBS akan mengantar Santri untuk pulang (*home visit*)

7) Apabila dalam tenggang waktu yang telah disepakati, orang tua/wali santri belum dapat menyelesaikan, maka santri yang bersangkutan akan dipulangkan.

e. Ketentuan Penerimaan Tamu

Seluruh santri *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” wajib mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Santri IBS hanya diizinkan menerima tamu dari keluarga dengan menunjukkan ID Card (kartu mahrom) IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan.
- 2) Setiap tamu harus melaporkan diri ke petugas pos keamanan, kemudian ke kantor IBS untuk mengisi buku kunjungan santri.
- 3) Jam berkunjung orang tua hanya diperkenankan pada hari Ahad pukul 07.00-17.00 WIB dan dilakukan maksimal setiap bulan hanya sekali. (kecuali kepentingan yang mendesak dan seizin pengurus *Islamic Boarding School* Darul ‘Ulum MAN 1 Kota Pekalongan dengan sepengetahuan mudir)
- 4) Seluruh tamu di *Islamic Boarding School* “Darul ‘Ulum” wajib mematuhi tata tertib dan menjaga kebersihan lingkungan.
- 5) Tamu wajib berpakaian sopan dan islami.

f. Ketentuan Keluar/ Meninggalkan Lingkungan

- 1) Santri boleh meninggalkan lingkungan IBS untuk keperluan sebagai berikut:
  - a) Berobat/ keperluan medis

- b) Membeli/mencari kebutuhan yang sangat penting & mendesak.
- c) Kondisi force mayor/ bencana.
- 2) Bagi Santri yang berkepentingan keluar dengan ketentuan no 1 diatas, wajib meminta izin kepada Mudir dan Musyrif/Musyrifah dengan membawa surat keluar untuk ditandatangani.
- 3) Santri melapor ke pos satpam dengan membawa surat izin keluar yang sudah ditandatangani oleh Mudir dan Musyrif/Musyrifah serta mengisi buku izin keluar.
- 4) Santri lapor ke pos satpam setibanya dari kepentingan keluar dengan membubuhkan tanda tangan di buku izin keluar.
- g. Ketentuan Pulang Santri
- Seluruh Santri IBS “Darul Ulum” wajib mentaati ketentuan dalam meninggalkan *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” (pulang). Ketentuankentuan dalam meninggalkan *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” (pulang) adalah sebagai berikut:
- 1) Santri IBS wajib membawa dan mengisi buku izin pulang yang ditandatangani oleh Mudir IBS dan dijemput orang tua/wali dengan menunjukkan ID Card (kartu mahrom) IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan.
- 2) Santri IBS wajib melapor kepada:
- a) Musyrif/Musyrifah dengan membawa surat izin pulang yang ditandatangani Musyrif/Musyrifah dan Mudir.

- b) Satpam dengan menyerahkan surat izin pulang yang ditandatangani Musyrif/Musyrifah dan Mudir.
- 3) Santri IBS diberikan izin pulang maksimal tiga bulan sekali.
- 4) Santri IBS mendapat ijin pulang dalam waktu tiga bulan lebih dari satu kali, jika:
- a) Anggota keluarga ada yang meninggal dunia/ sakit keras.
  - b) Jika Santri tersebut sakit dan diperlukan perawatan yang intensif di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.
  - c) Cap 3 jari Ijazah SMP/MTS
  - d) Orang Tua atau Santri yang bersangkutan menjalankan Ibadah Umroh/ Haji
- h. Pelanggaran Dan Sanksi
- Seluruh santri *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:
- 1) Santri *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” yang melanggar pasal-pasal di atas dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku. Setiap pelanggaran akan dicatat ke dalam buku pelanggaran untuk diberitahukan kepada orang tua / wali.
  - 2) Sanksi diberikan secara berjenjang sesuai tingkat pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, sedang, dan berat.
  - 3) Sanksi untuk pelanggaran ringan dan sedang diberikan oleh musyrif/musyrifat atas persetujuan mudir *Islamic Boarding School* “Darul Ulum”

4) Sanksi untuk pelanggaran berat diberikan oleh mudir IBS Darul Ulum setelah berkoodinasi dengan kepala MAN 1 Kota Pekalongan.

i. Prosedur Pemberian Sanksi

1) Dewan asatidz atau musyrif/musyrifah yang menemukan pelanggaran berat santri segera melapor kepada mudir.

2) Musyrif/musyrifah mencatat point pelanggaran yang dilakukann santri ke dalam buku catatan pelanggaran santri.

3) Pemberian sanksi kepada santri diberlakukan jika akumulasi nilai pelanggaran selama satu tahun telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

a) Santri mendapat peringatan secara lisan dari wali kamar jika akumulasi point pelanggaran: kurang dari 50.

b) Santri mendapat peringatan secara lisan dari mudir dan menulis surat pernyataan melakukan pelanggaran jika akumulasi point pelanggaran: 50-75.

c) Santri dan wali santri mendapat panggilan dari mudir dan membuat surat pernyataan bermaterai jika akumulasi point pelanggaran: 75-100.

d) Pada point c santri mendapat pemantauan selama 7 hari hingga 3 bulan (bertahap). Jika masih melakukan pelanggaran maka santri kembalikan kepada wali santri.

e) Santri dikembalikan kepada wali santri jika point pelanggaran mencapai 100 ke atas.

f) Pada bentuk pelanggaran tertentu seperti minuman keras, narkoba, mencuri, dan tindakan asusila, santri langsung dikembalikan kepada wali santri tanpa peringatan.

j. Ketentuan Berpakaian/Pakaian

1) Jenis Pakaian yang dikenakan Selama Kegiatan :

a) Santri putra/putri wajib memakai busana muslim/ muslimah saat mengikuti kegiatan pengajian IBS baik pagi, sore ataupun malam dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan di lingkungan IBS.

b) Santri putra/putri wajib memakai busana muslim/muslimah dan memakai jas almamater saat mengikuti kegiatan muhadhoroh dan tilawah.

2) Jenis Pakaian yang dikenakan di Lingkungan IBS

a) Santri Putra memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat saat berada di lingkungan IBS.

b) Santri Putra tidak diperkenankan memakai celana pendek

c) Santri Putra tidak diperkenankan bertelanjang dada saat di luar kamar.

d) Santri Putri memakai pakaian sopan dan menutup aurat saat berada di lingkungan IBS.

e) Santri Putri tidak diperkenankan memakai kaos pendek atau pakaian berlengan pendek dan celana pendek di lingkungan IBS.

f) Santri Putri hanya diperkenankan memakai celana panjang longgar saat di lingkungan IBS

g) Santri Putri wajib memakai celana *legging* untuk daleman gamis/rok.

### 3) Jenis Pakaian yang dikenakan di Luar Lingkungan IBS

a) Santri Putra berpakaian busana muslim yang sopan dan rapi serta memakai jas almamater

b) Santri Putri berpakaian busana muslimah yang sopan dan rapi serta memakai jas alamamater.

### 4) Jenis Pakaian yang boleh dibawa

a) Jenis Pakaian yang boleh dibawa santri Putra:

(1)Seragam Madrasah

(2)Kaos berlengan pendek yang tidak bergambar anarkis atau sejenisnya

(3) Sarung dan koko/kemeja lengan panjang

(4)Celana panjang yang tidak ketat dan jubah putih panjang

b) Jenis Pakaian yang boleh dibawa santri Putri:

(1)Seragam Madrasah

(2)Kaos berlengan panjang yang tidak ketat dan tidak bergambar anarkis atau sejenisnya

- (3) Celana panjang yang tidak ketat
- (4) Celana legging untuk dalaman rok/gamis
- (5) Rok panjang dan gamis
- (6) Sarung dan Kemeja berlengan panjang

k. Ketentuan Lain-Lain

Ketentuan lain dalam *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal makan Pagi dilakukan bersama setelah kegiatan pagi selesai. Yaitu: pada pukul 05.30 WIB – 06.30 WIB.
- 2) Jadwal makan Siang Santri dilakukan pada jam istirahat kedua (12.00 WIB – 12.30 WIB) atau selepas pulang sekolah, yaitu pada pukul 14.00 WIB – 15.00 WIB
- 3) Jadwal makan Malam Santri dilakukan bersama pada pukul 17.00 WIB – 18.00 WIB (sebelum pelaksanaan shalat Maghrib)
- 4) Santri yang membawa laptop diwajibkan melapor kepada Musyrif/Musyrifah IBS.
- 5) Santri yang telah lulus wajib melunasi administrasi dan melakukan *boyongan*.
- 6) Santri, sesuai surat pernyataan, tidak diperbolehkan keluar/mengundurkan diri selama belajar di MAN 1 Kota Pekalongan
- 7) Seandainya karena satu dan lain hal keluar dari IBS Darul Ulum, maka sesuai keputusan bersama antara Pimpinan MAN 1 Kota



Pekalongan dengan pengurus IBS, santri tersebut juga keluar dari MAN 1 kota Pekalongan

- 8) Ketentuan lain yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan disampaikan sesuai kebutuhan dan kepentingan *Islamic Boarding School* “Darul Ulum”.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

- a. Perencanaan Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

#### 1) Proses pembentukan program Keamanan

Menentukan pelaksanaan program kedisiplinan, dengan membentuk tim khusus untuk menegakkan kedisiplinan. Dalam kondisi tersebut dalam perencanaanya pengasuh dan pengurus akan membentuk organisasi khusus santri yang disebut khodamul ma’had. Dengan begitu kedisiplinan akan ditegakkan dan akan membantu pengasuh dalam memonitoring kegiatan rutin santri. Sebagaimana yang dijelaskan pengasuh:

Dengan dibentuknya khodamul ma’had, musrifah (pendamping kamar) karena kan mereka yang setiap hari bersama santri Jadi dari situ saya memonitoring kegiatan yang ada di IBS

Perencanaan yang terkait dengan pembentukan program dalam mengimplementasikan kedisiplinan adalah adanya jadwal yang terstruktur. Penentuan jadwal bisa dikaitkan sama dengan

penentuan tata tertib. Bedanya jika perumusan tata tertib ada tim khusus untuk merumuskannya. Kalo penentuan jadwal ta'lim, dan bimbingan dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh musyrifah. Penentuan jadwal ini ada hubungannya dengan penentuan tata tertib, karena di dalam tata tertib juga terdapat peraturan harus mengikuti kegiatan dengan tepat waktu.

Penentuan jadwal untuk kegiatan sehari-hari santri IBS yang terstruktur dan padat sudah di jelaskan oleh pengasuh IBS :

“Kalo penentuan jadwal kita mendiskusikan bersama musyrifah, kan ditata tertib ada ketentuan datang jadwal tepat waktu harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang sudah ada, jadi antara tata tertib dan jadwal kegiatan ada kesinambungan.”

Seperti yang disampaikan ustadzah naela:

“Kita membuat jadwal bersama seluruh musyrifah dan pengasuh dengan diskusi mengenai jadwal yang dibuat disesuaikan dengan tata tertib dan waktu yang dimiliki santri “

b. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

Setelah perencanaan diperlukan sebuah pelaksanaan yang baik, untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan apakah sudah efektif atau sebaliknya. Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti memberikan pemaparan terkait dengan bentuk pelaksanaan dari *boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan. Pelaksanaan program *boarding school* didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sesuai kesepakatan jadwal yang dibuat. Dimana

didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang telah terstruktur dan tersusun secara sistematis yang harus dilakukan peserta didik selama di *boarding school*. Berdasarkan hasil wawancara dari ustazah naela :

kegiatan sehari hari sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal di IBS. Mungkin dilihat dari kegiatan santri contoh program tafidz disini mereka dilatih untuk mempergunakan disiplin waktu dalam menyelesaikan target hafalan, mereka harus memiliki jadwal khusus untuk menghafal ,murojaah termasuk kegiatan sekolah

seperti yang dijelaskan oleh pengasuh IBS :

jadwal kegiatan yang padat dapat membantu seseorang dalam mengatur waktu dengan baik dan meningkatkan produktivitas anak. Dengan tata tertib ini juga agar santri itu disiplin, mematuhi aturan, melakukan semua kegiatan yang ada di IBS dan melakukan kebiasaan baik dengan senang hati.

Jadi dengan karakter disiplin santri memiliki nilai lebih dalam kemampuannya. Oleh karena itu IBS darul ulum memiliki peran penting dalam mengimplementasikan karakter disiplin siswa. Dengan Tujuan adanya jadwal yang terstruktur dan padat membantu siswa dapat mengelolah waktu dan program yang ada di *Islamic Boarding School* dengan efisien. konsisten dalam melakukan kegiatan rutin.

#### 1) Upaya dalam meningkatkan karakter disiplin santri

Dalam penerapan kedisiplinan di IBS Darul Ulum ini dibuat sistem yang mengatur kedisiplinan siswa, mulai dari tata tertib, sanksi bagi yang melanggar dan pembinaan untuk siswa. Untuk

menjalankan sistem tersebut, diperlukan kelompok yang menegakan dan mengatur peraturan tersebut. Pembentukan tim keamanan adalah langkah selanjutnya. Tim keamanan dijadikan penggerak. Di IBS ini ada Khodimul Ma'had yang di dalamnya ada Co Keamanan yang di pantau oleh musrifah dalam menjalankan tugasnya untuk menegakkan kedisiplinan dan menjaga ketertiban yang dibantu dengan santri-santri yang menjadi anggota sie keamanan. Seperti yang dijelaskan ustazah :

“Saya sebagai musrifah disini nggak bekerja sendiri, jadi saya dibantu oleh santri, dengan terbentuknya pengurus santri (khodimul ma'had). yang membantu pengurus IBS menjaga ketertiban santri.”

Sama halnya yang disampaikan santri :

“Tugas saya sebagai lurah asrama ya membantu ustazah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan rutin di ibs dengan memastikan seluruh santri melaksanakan kegiatan yang ada”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi-strategi khusus yang dilakukan musrifah untuk melaksanakan tugasnya, dengan membentuk khodimul ma'had dan santri menjadi anggota dirasa efektif untuk mengontrol kegiatan santri dan mengontrol santri yang melanggar peraturan dengan menyeluruh.

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten serta sanksi yang adil dan mendidik di asrama telah membawa perubahan positif. Santri kini lebih mampu mengatur waktu dan mematuhi jadwal, Hal ini

terlihat dari peningkatan kemampuan santri dalam ilmu agama, pengetahuan umum, dan perilaku positif.

## 2) Kegiatan Rutin

Pelaksanaan kegiatan rutin disini merupakan bentuk realisasi dari perencanaan program yang telah dibuat sebelumnya, Proses pelaksanaan program *islamic boarding school* sudah ditentukan bahwa seluruh santri wajib mengikuti kegiatan dari pelaksanaan program IBS. Sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Ustazah juga mengatur Piket Harian untuk Mewujudkan Kenyamanan, Keamanan dan Kebersihan di lingkungan IBS, setiap hari ahad pagi diadakan senam dan roan bersama di lingkungan IBS.

Pernyataan tersebut berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Ustadza fuza, beliau mengatakan:

Sebelumnya para siswa mengikuti kelas sekolah pagi atau sekolah formal terlebih dahulu, kemudian habis asar baru mulai kegiatan di IBS dengan wajib mengikuti sholat asar berjamaah setelah itu mengikuti agenda KBM intrakurikuler *Boarding*, istirahat, jamaah magrib terus muroja'ah dan tahsin, habis isya KBM intrakurikuler *Boarding* dilanjut belajar atau mengerjakan tugas, tidur malam, bangun jam 3 tahjud, jamaah subuh dilanjut ngaji qur'an (tahfidz dan tahsin).

Pernyataan lain disampaikan juga oleh salma selaku santri IBS :

Ada banyak kegiatan jam 3 udah mulai kegiatan sholat tahajut, jam 6 ngaji setoran, terus sekolah, abis asar juga ada prodi. Sholat jamaah 5 waktu. pokonya jadwalnya terstruktur gitu. ada juga piket harian sama roan bersama setiap hari ahad

Santri di IBS melakukan berbagai kegiatan rutin yang terkait dengan pendidikan, ibadah, dan pembinaan kehidupan sehari-hari. Santri juga diharuskan melakukan shalat berjamaah di masjid, Santri diwajibkan untuk membaca Qur'an secara rutin Mereka juga menghafal Qur'an dengan target hafalan yang telah disepakati. Seperti yang disampaikan ustadzah naela:

Program unggulan yang sudah terealisasikan mengenai pendalaman ilmu agama mencakup kegiatan keagamaan seperti mengaji, shalat berjamaah, hafalan

Sebagaimana yang disampaikan salma selaku santri IBS :

Atruan yang berpengaruh didiri aku si hafalan , soalnya kan di tarjet jadi setiap hari harus hafal 1 kaca al-qur'an jadi lebih konsisten aja si setiap hari hafalan.

Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam memodifikasi karakter disiplin siswa. Melalui kegiatan rutin menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, diharuskan untuk mengatur waktu dan disiplin dalam menyetorkan hafalan, yang meningkatkan rasa tanggung jawab. Program ini mendorong siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan, sehingga membentuk kebiasaan disiplin dan juga Proses belajar yang terstruktur membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan, baik dalam konteks akademik maupun spiritua.

Dengan demikian, program ini tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga membentuk karakter moral dan etika siswa.

Memberikan bimbingan emosional dan spiritual kepada santri untuk meningkatkan kepribadian dan sikap belajar mereka dengan mengadakan seminar setiap bulan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten. Seperti yang disampaikan pengasuh IBS:

Untuk jadwal bulanan setiap bulan mengadakan kegiatan seminar seperti bulan juli kemarin tema anti buliying dengan menghadirkan narasumber dari kepolisian, Bulan agustus diadakan *talkshow* mengundang mahasiswa luar negeri yg sudah sukses tujuannya supaya mereka menyampaikan pengalaman mereka selama disana agar santri termotivasi

Pelaksanaan kegiatan rutin tahunan menjadi bagian integral dalam membentuk karakter dan kemampuan santri. Salah satu agenda tahunan IBS adalah pentas seni ORSABA (orientasi santri baru), Kemah Bahasa (*Bilingual Camp*), di mana santri dilatih untuk menggunakan bahasa Inggris dan Arab secara aktif dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

Selain itu, IBS juga mengadakan peringatan hari-hari besaryang melibatkan seluruh santri. Acara ini menjadi kesempatan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan

pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Dalam setiap perayaan, santri diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, mulai dari khotmil qur'an dalam peringatan Maulid Nabi, kajian Ramadhan dengan pembicara dari santri sendiri, peringatan Isra' Mi'raj, lomba-lomba dan pentas seni kemerdekaan, dan lain sebagainya.

Ziarah ke tempat-tempat bersejarah juga menjadi agenda penting dalam program tahunan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam wawasan sejarah Islam dan membangun spiritualitas santri melalui refleksi atas perjalanan para tokoh agama.

Setiap semester, IBS melaksanakan tes imtihan santri, yang merupakan evaluasi akhir per program studi. Seperti program tahfidz yaitu tasmir Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan pengasuh IBS:

Program tahunan ada kemah bahasa (bilingual camp) ada peringatan hari-hari besar dan ziarah. Setiap semester juga ada tes imtihan santri (tes akhir per prodi).

Secara keseluruhan, kegiatan di IBS tidak hanya menekankan pada pendidikan formal dan ibadah, tetapi juga pada pembinaan karakter dan pengembangan diri santri melalui program-program yang terintegrasi dan sistematis. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan akademis santri.



### 3) Pengkondisian

Peraturan secara sah sudah tertulis dalam buku Tata tertib IBS, Peraturan terus berkembang menyesuaikan keadaan santri IBS. Jadi dari awal mula dibuat fleksibel guna dapat mencapai tujuan. Dalam menyusun peraturan dilakukan diawal tahun pelajaran.

Sejak diterapkan sistem keamanan dalam kedisiplinan siswa, terdapat banyak perubahan. Dari mulai siswa yang semakin disiplin menaati peraturan, disiplin melakukan berbagai macam kegiatan, disiplin berperilaku yang baik, berpakaian yang baik. Dan disiplin memang perlu di paksakan, meskipun terasa berat namun lama kelamaan akan menjadi terbiasa. Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh IBS:

Mungkin diawal-awal ada perasaan dipaksa tapi karena sudah terbiasa akan membuat santri melakukannya dengan senang hati, pengaplikasian ini juga berlaku untuk ustadzah agar terbiasa disiplin disegala bidang. Namun sesuatu yang baik tanpa ada sosok yang menjadi contoh atau tauladan yang baik menurut saya kurang afdol yah, jadi saya dan ustadzah akan menjadi contoh dengan berbagai hal seperti melaksanakan kegiatan di IBS tepat waktu

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peraturan yang ditegakkan, menjadikan santri terbiasa dengan hal-hal yang positif, produktif dan pastinya disiplin, dengan keadaan ini menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap IBS Darul Ulum semakin tinggi, karena menganggap menetap di IBS dirasa lebih baik dari pada pulanh

pergi dari rumah, karena peraturan yang diterapkan memberikan dampak kedisiplinan dalam bidang ibadah, sopan santun dan dalam hal akademik.

Begitu pula yang diutarakan oleh santri:

Senengnya ya disini banyak pelajaran yang bisa di ambil, banyak nilai positifnya si seperti keagamaannya, terus juga dirumah kan mager-mageran karena bebas tpi disini jadi nggak banyak mager-magernya karena ada banyak kegiatan jam 3 udah mulai kegiatan sholat tahajut, jam 6 ngaji setoran, terus sekolah, abis asar juga ada prodi. Sholat jamaah 5 waktu, pokonya jadwalnya terstruktur gitu.

Dari hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa program, jadwal dan tata tertib ini efisien guna meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan yang awalnya malas karena dirumah tidak ada peraturan setelah di IBS ada banyak kegiatan dan aturan yang harus ditaati.

Sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri seseorang maka sikap tersebut akan otomatis melakukan segala kegiatan-kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Meskipun diawal terasa berat namun lama-kelamaan akan nyaman dengan segala macam perautran.

#### c. Evaluasi Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

Evaluasi merupakan suatu tahap selanjutnya setelah pelaksanaan program bentuk evaluasi dalam implementasi karakter disiplin melalui program unggulan di *Islamic Boarding*

*School* MAN 1 Kota Pekalongan ada beberapa cara menurut hasil temuan penelitian baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah dalam Meningkatkan karakter disiplin siswa di IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan dilaksanakan dengan :

a) Teguran dan hukuman

Santri yang dimaksud dalam artian disiplin adalah santri yang meneggakan aturan, santri yang sopan, taat beribadah dengan menjalankan kewajiban tepat waktu. Sebagaimana yang dijelaskan pengasuh IBS :

Yang dimaksud disiplin ya santri yang rajin ibadah dengan tepat waktu, taap sama peraturan

Dengan indikasi disiplin tersebut dapat menjadi standar untuk menetapkan sikap santri yang tidak disiplin. Dengan standar tersebut dijadikan perbandingan antara berapa banyak santri yang mematuhi aturan dan santri yang melanggar peraturan. Dan jumlah anak yang taat peraturan lebih banyak dari pada yang melanggar seperti yang dijelaskan ustadzah:

Perihal banyak santri yang taat apa yang melanggar, alhamdulillah banyak yang taat, kalo yang melanggar sedikit sekali, itu pun pelanggaran ringan misalkan telat jamaah gitu.

Dalam mengatasi santri yang melanggar peraturan maka evaluasi langsung yang diberikan kepada santri dengan

hukuman yang disesuaikan dengan tata tertib yang sudah ditetapkan. Dengan begitu ada pandangan bagi santri tentang konsekuensi tentang apa yang dilakukan sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah fuza:

Bisa dibilang setiap hari ada saja santri yang melanggar, misalnya telat sholat jama'ahnya masbuk, yah setelah sholat membaca al-qurannya berdiri didepan santri lain, Jadi tergantung pelanggaran dari hal apa, ringan, sedang, atau berat.

Selaras yang dijelaskan oleh ustadzah naela:

Yang ngelanggar pasti ada, tapi biasanya tipe pelanggaran ringan sampai sedang. Kalo yang pelanggaran berat biasanya pengasuh dengan kepala sekolah yang akan memberi sanksi, biasanya kepala sekolah segan-segan mengeluarkan santri yang sudah melewati batas.

Dari hasil kedua wawancara toko tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa yang melanggar setiap harinya pasti ada, tapi kebanyakan yang melanggar itu tipe ringan sampai sedang. Jika pelanggaran itu masih dimaklumi maka akan diberi sanksi Dalam model evaluasi ini santri langsung dihukum sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, jadi semua ustadzah berhak menghukum sesuai tata tertib saat itu juga. Ustadzah juga mencatat skor setiap pelanggaran santri dibuku pelanggaran. Dalam pelanggaran berat akan melalui beberapa proses yakni dari santri atau ustadzah yang mengetahui, kemudian melapor kepada ketua keamanan, jika

tidak bisa menangani dan memberikan keputusan maka akan diberikan kepada pengasuh dan kepala madrasah.

Dalam mengatasi siswa yang sudah terlanjur melanggar peraturan, tetap ada tindakan yang dilakukan. Tindakan itu dinamakan pembinaan dan bimbingan siswa :

Jadi untuk santri yang sering melakukan pelanggaran, dan sudah melakukan hukuman berkali-kali, penanganan pertama kita serahkan ke BK IBS untuk konseling ini masuk kategori pelanggaran yang sedang, mereka dibina di aula IBS oleh ustadzah, dengan memberikan arahan dan memberi tahu kesalahannya dimana dan diarahkan perilaku yang seharusnya dilakukan yang bagaimana. Jika belum ada perubahan kita serahkan ke bagian kesantrian dan pengasuh IBS.

Selaras dengan yang disampaikan ustadzah fuza :

pencatatan poin pelanggaran dilakukan oleh ustadzah wali kamar, kemudian untuk sanksinya tergantung jenis pelanggarannya, kalau kategori sedang biasanya sanksi dari wali kamar masing2 dan waktunya terserah wali kamarnya. Untuk pelanggaran berat, kita panggil orang tua dg dikasih SP, dan BAP yg isinya jenis pelanggaran dan poin pelanggarannya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menangani santri yang terus menerus melakukan pelanggaran, maka akan diberikan pembinaan dengan begitu santri akan mengetahui kesalahannya dan memahami jika yang dilakukannya tidak baik. Santri akan merasa diperhatikan yang kemudian akan menimbulkan sifat kesadaran. seperti yang dilihat observer dimana ada 2 santri yang telat sholat

berjamaah asar, mereka sadar langsung melakukan hukuman tanpa di perinta oleh ustadzah dengan berdiri saat murojaah.

b) Monitoring

Kemudian dalam hal monitoringnya, sebagai mana yang dijelaskan Pengasuh IBS :

Memonitoring dengan 2 cara. Yang pertama dengan kesiantrian khodimul mahad, musrifah (pendamping kamar ) karena kan mereka yang setiap hari bersama santri Jadi dari situ saya memonitoring kegiatan yang ada di IBS dan yang kedua Memantau langsung kegiatan yang ada di ibs bagamaian kegiatan kesehariannya di masjid di IBS

Seperti yang disampaikan ustadzah :

Ustadzah memastikannya dengan melakukan pengawasan rutin terhadap kegiatan sehari-hari santri memastikan santri menjalankan kegiatan sesuai jadwal, ustadzah juga menjadi pendamping kamar yang hampir 24 jam bersama santri, setiap kamar juga ada pendamping kamar dengan metode ini ustadzah memonitoring atau memastikan bahwa karakter disiplin diterapkan oleh para santri

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa monitoring dilakukan secara rutin terhadap kegiatan sehari-hari santri untuk memastikan kepatuhan pada jadwal dan aturan. Dengan metode ini, ustadzah dapat secara efektif mengevaluasi penerapan karakter disiplin di antara santri.

## 4.2.2 Upaya Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

### a. Perencanaan Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

#### 1) Proses Pembentukan program

Perencanaan merupakan peta yang akan digunakan untuk mengetahui langkah yang akan kita lakukan dalam proses perjalanan hingga mencapai tujuan.

Proses perencanaan pembuatan program di IBS diawali dengan identifikasi tujuan, menentukan masalah yang perlu diatasi dalam pengelolaan IBS, selanjutnya menetapkan jobdesk untuk pengurus, sasaran dan strategi yang akan digunakan untuk membentuk karakter santri dengan kurikulum yang berlaku di IBS

Dengan mengadakan rapat kerja yang melibatkan Kepala Madrasa, wakil kepala, pengurus IBS, Pengasuh, 4 bidang kesiswaan, humas, kurikulum dan sarana prasarana.

Sebagaimana yang dijelaskan pembina IBS:

“Perencanaan program IBS melibatkan kepala madrasah, wakil kepala, pengurus IBS, Pengasuh, 4 bidang kesiswaan, humas, kurikulum dan sarana prasarana. Kita memusyawarakkan Program kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, permasalahan dan kegiatan yang ada di IBS.”(wawancara, selasa, 16 juli 2024).

Manajemen dalam IBS darul Ulum dilakukan secara mandiri. Namun tetap dibawah naungan MAN, setiap keputusan

yang sudah dirancang, tetap meminta persetujuan dari kepala madrasah.

Proses pembentukan khodamul ma'had oleh pengurus untuk santri dengan membentuk tim kerja yang akan membantu menjalankan program-program dan kegiatan di ma'had dalam tahap ini, struktur organisasi khodamul ma'had dibentuk, termasuk penentuan posisi-posisi yang ada, seperti lurah, sekretaris, bendahara, seksi keamanan dll. Seperti yang disampaikan ustadzah fuza:

Perencanaan hal yang penting untuk kita lakukan dengan membentuk organisasi santri yang disebut khodamul ma'had, untuk lurah, kandidatnya dipilih oleh musyrifah, tapi untuk sampai jadi lurah itu melalui pemungutan suara seluruh santri IBS, sebelum pemilihan, kandidat akan debat untuk pemilihan lurah. Untuk anggotanya itu dipilih dari musyawarah musyrifah dan lurah yang sudah terpilih

Selaras dengan yang disampaikan lurah IBS :

Pembentukan khodimul ma'had disini tu dipilih dari ustadzah setelah itu debat dan pemungutan suara, jadi nggak daftar gitu , dulu sebelum jadi lurah juga aku pernah menjabat di bagian sie keamanan.

d. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

1) Upaya dalam meningkatkan karakter demokratis siswa

Pelaksanaan perilaku demokratis yang memiliki prinsip penting dalam menciptakan lingkungan yang adil dan menghargai hak-hak semua individu. Dalam pelaksanaanya ustazah memberi



ruang untuk santri dapat berdiskusi atau memberikan masukan mengenai aturan yang berlaku atau ide dan gagasan yang dimiliki santri. Santri juga diberi kesempatan untuk mengelola organisasi di asrama.sebagaiman yang dijelaskan oleh ustadzah :

“Ustazah Memberi ruang santri untuk curhat atau menuangkan ide dan gagasan mereka, memastikan santri saling menjaga karena di asrama hidup bersama dengan santri yang memiliki latar belakang yang berbeda. ustadzah mengawasi dan menegakan aturan yang adil dan memberikan hukuman yang sesuai jika santri melanggar aturan .”

Hal ini senada dengan yang dijelaskan ustazah fuza :

“Iya karakter demokratis sudah diterapkan oleh santri terbukti mereka saling menghargai satu sama lain, gotong royong, dan terbentuknya pengurus santri (khodimul ma’had).yang membantu pengurus IBS menjaga ketetapan santri.”

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa, Ustazah mengajak santri berpartisipasi dalam organisasi di IBS dengan mengajarkan tanggung jawab, kepemimpinan dan kerja sama. Penerapan prinsip demokratis dengan memberi ruang bagi santri untuk berdiskusi dan mengelola organisasi di asrama telah menciptakan lingkungan yang adil dan saling menghargai. Santri menunjukkan karakter demokratis yang baik melalui saling menghargai, gotong royong, dan keterlibatan dalam pengelolaan asrama.

## 2) Evaluasi Upaya Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

Evaluasi yang berkala terhadap santri dan pengurus di lingkungan *boarding school*, di MAN 1 Kota Pekalongan, melibatkan beberapa langkah dan metode yang terstruktur. Berikut adalah penjelasan mengenai evaluasi tersebut:

**Rapat Mingguan:** Membahas kegiatan harian, mengevaluasi program yang sedang berjalan, dan mengidentifikasi masalah yang muncul.

**Rapat Bulanan:** Mengkaji pencapaian dan kendala selama sebulan, serta merencanakan kegiatan berikutnya.

**Rapat Tahunan:** Menilai keseluruhan program dan kemajuan santri, serta merumuskan rencana untuk tahun akademik berikutnya.

Selain Evaluasi terhadap santri, IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan juga melakukan evaluasi terhadap kepengurusan program kegiatan santri. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh:

Untuk evaluasi menggunakan bentuk evaluasi langsung dan tidak langsung. Untuk evaluasi langsung diatur oleh musrifah dan untuk evaluasi tidak langsung kita adakan rapat untuk waktunya si fleksibel kadang harian mingguan, kalo yang pasti setiap bulan pasti kita adakan rapat yang membahas bagaimana memaksimalkan kegiatan yang sudah direncanakan. Kita juga mengadakan penilaian akhir seperti PTS ditengah semester dan akhir semester dan juga imtihan.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh ustadzah:

Untuk evaluasinya kita mengadakan rapat pengurus untuk membahas kinerja pendidik, permasalahan yang ada atau hal yang bersangkutan dengan kegiatan dan program santri apakah sudah berjalan dengan baik atau masih ada kendala

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya evaluasi yang berkala terhadap santri dan pengurus membantu mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki, pengurus dapat menyusun strategi yang lebih baik untuk mengelola santri sehingga kinerja pengurus dan mencapai tujuan pendidikan santri.

#### **4.2.3 Faktor pendukung dan penghambat Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan**

Dalam memaksimalkan fokus belajar peserta didik di asrama, setiap asrama didampingi oleh pengasuh dan ustadzah yang bertugas sebagai pembimbing dan pengawas peserta didik diasrama. Pengasuh dan ustadzah di asrama juga berperan sebagai orang tua sehingga peserta didik diharapkan dapat tumbuh dengan baik secara psikologis dan emosional.

Selain itu dalam upaya peningkatan karakter siswa di *boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, secara umum faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Pembiasaan Rutin: Kegiatan harian seperti shalat berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara teratur menanamkan disiplin dalam keseharian santri.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang meliputi pengasuh, ustadzah di boarding, tugas pengasuh dan pengurus adalah mendidik, tidak muda untuk pengurus mendidik siswa yang memiliki karakter yang berbeda, di IBS MAN 1 Kota Pekalongan Pengasuh dan pengurus asrama sudah diseleksi dengan sangat baik untuk dapat mendidik siswa dengan SDM yang cukup, memiliki visi jelas dalam menerapkan karakter dan ideal akan membantu membentuk karakter siswa.

3) Lingkungan yang Mendukung Suasana belajar yang kondusif dan positif di dalam boarding school mendukung proses internalisasi karakter.

4) Fasilitas IBS yang memadai

5) Partisipasi Siswa: Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah, seperti organisasi dan program ekstrakurikuler, mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

6) Teknologi

Tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi sudah berkembang sangat pesat, melalui teknologi siswa dapat belajar.

Selama peneliti observasi terlihat siswa belajar bersama dengan menggunakan laptop dan di boarding juga disediakan komputer untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, selain itu di boarding terdapat studio musik untuk menyalurkan bakat mereka, selain itu juga disediakan WIFI boarding untuk mempermudah siswa mengakses internet selama di boarding dan di dalam boarding school siswa dibatasi dalam menggunakan handphone hanya setiap hari minggu yang harus ditaati seluruh siswa di IBS. sama halnya yang disampaikan ustadzah :

Untuk faktor pendukungnya dilihat dari perhatian pembimbing dalam program-program yang dibuat, fasilitas IBS yang memadai, Minat dan motivasi santri, Lingkungan sosial, pengurus IBS.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan santri :

Yang bikin aku suka dan tertarik sama IBS ya fasilitas disini dan program tafidz.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Jadwal Kegiatan

Padatnya Jadwal yang diterapkan *boarding school* di MAN

##### 1 Kota Pekalongan menjadi keluhan para siswa

Awalnya si saya merasa terbebani kak stres juga, dengan jumlah kegiatan dan waktu yang tersedia sangat padat

##### 2) Fokus yang Terlalu Banyak pada Akademik karenadi asrama

terlalu banyak program dan jadwal yang padat

### 3) Disiplin

Kesediaan anak terhadap disiplin masih kurang. Karena usia mereka yang masih mudadan belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Anak yang merasa aturan yang berlaku di IBS terlalu ketat.

Faktor penghambatnya sifat malas santri, waktu yang kurang (karena jadwal yang sangat padat). ya kan santri ada yang pro dan ada yang kontra apalagi anak-anak IBS juga kan masi tahap berkembang ya, ketika ada peraturan yang baru, revisi” peraturan jadi anak yang kontra sering protes gitu

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan implementasi karakter disiplin dan demokratis, penting bagi MAN 1 Kota Pekalongan untuk memperkuat faktor pendukung sambil mengatasi faktor penghambat. Sinergi antara pihak IBS, santri, dan lingkungan sekitar akan sangat membantu dalam mencapai tujuan ini.

### 4.3 Analisis Hasil

Bab ini akan dipaparkan analisis tentang Peningkatan karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan *islamic boarding school* man 1 kota pekalongan. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian.

Peneliti akan mendeskripsikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang

didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagai berikut:

#### **4.3.1 Analisis Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School Man 1 Kota Pekalongan*.**

##### a. Perencanaan Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School Man 1 Kota Pekalongan*

Perencanaan merupakan peta yang akan digunakan untuk mengetahui langkah yang akan kita lakukan dalam proses perjalanan hingga mencapai tujuan.

Dalam hal ini Erly Suandy (2021) berpendapat bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Penyusunan jadwal yang terstruktur menunjukkan komitmen terhadap disiplin waktu, dan merupakan indikator penting dalam membangun karakter disiplin.

Proses pembentukan program kedisiplinan santri dengan pembentukan Tim *Khodamul ma'had*. Struktur organisasi yang jelas berfungsi sebagai alat penegakan kedisiplin. Hal ini penting dalam membangun karakter disiplin, di mana santri merasa memiliki

tanggung jawab dalam pengelolaan. Keterlibatan santri dalam program ini mendukung pengembangan karakter santri. Ini memperkuat teori Gordon mengenai perilaku yang sesuai dengan tata tertib yang diperoleh melalui pelatihan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan efektif dan sistematis, dengan jadwal terstruktur yang mendukung pengembangan disiplin di kalangan santri. Hal ini sejalan dengan teori disiplin yang diungkapkan oleh Gordon (1996), yang menyatakan bahwa disiplin melibatkan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan, serta perilaku yang diperoleh melalui pelatihan yang konsisten. Dalam konteks ini, program hafalan yang dilaksanakan di *boarding school* mencerminkan kebutuhan akan ketekunan dan konsistensi, yang merupakan inti dari disiplin.

Wawancara dengan ustazah Naela menegaskan bahwa kegiatan harian santri tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter disiplin yang sangat penting bagi pengelolaan waktu yang efisien. Disiplin dalam pelaksanaan jadwal tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membangun kebiasaan baik, yang diakui oleh pengasuh IBS sebagai



kunci untuk memotivasi santri dan meningkatkan rasa tanggung jawab.

Dengan demikian, penerapan tata tertib dan jadwal yang padat di IBS Darul Ulum menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter, yang sejalan dengan pemikiran Gordon. Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin yang terbentuk melalui pelatihan terus-menerus di *boarding school* tidak hanya berpengaruh pada kehidupan akademis santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan kebiasaan yang diperlukan di masa depan. Keberhasilan model ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

#### 1) Upaya meningkatkan karakter disiplin di IBS Darul Ulum

Upaya meningkatkan karakter disiplin di IBS Darul Ulum dilakukan dengan strategi yang sistematis dan terencana. Pertama, dalam penerapan kedisiplinan, lembaga ini telah mengembangkan sistem tata tertib yang jelas, dilengkapi dengan sanksi bagi pelanggar dan mekanisme pembinaan. Pembentukan tim keamanan, yang terdiri dari *Khodimul Ma'had* dan anggota sie keamanan, berfungsi sebagai penggerak untuk menegakkan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan ustadzah dan santri yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengurus dan santri dalam menjaga ketertiban sangat efektif. Menurut Suharsimi Arikunto (1980), disiplin

merupakan kepatuhan yang didorong oleh kesadaran, yang tampak dalam tingkah laku santri yang semakin mampu mematuhi aturan dan mengatur waktu mereka.

## 2) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin di IBS Darul Ulum berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan yang holistik, mengintegrasikan aspek akademis, keagamaan, dan pembinaan karakter santri. Pelaksanaan program yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari jadwal harian yang ketat hingga kegiatan tahunan, menunjukkan komitmen lembaga dalam membentuk disiplin dan karakter santri.

Kegiatan rutin yang mencakup ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta pendidikan formal yang dilaksanakan setelah waktu shalat, menciptakan suasana belajar yang teratur. Ustadzah Fuza dan santri Salma menegaskan bahwa jadwal yang terstruktur tidak hanya membantu santri dalam mengelola waktu, tetapi juga mendukung pencapaian target hafalan Qur'an. Hal ini mencerminkan bagaimana disiplin dan konsistensi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan spiritual santri.

Selain itu, kegiatan bimbingan emosional dan spiritual, seperti seminar bulanan dengan narasumber yang berkompeten, berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar santri dan meningkatkan motivasi. Pengasuh IBS menyatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman yang relevan bagi

santri, seperti tema anti-bullying yang mengajak partisipasi aktif dari pihak luar. Ini sejalan dengan pengembangan karakter demokratis, di mana santri diberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain.

Kegiatan tahunan, seperti pentas seni, Kemah Bahasa, dan ziarah ke tempat bersejarah, tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi santri tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Acara ini menciptakan kesempatan bagi santri untuk mengasah keterampilan sosial dan percaya diri, yang penting dalam pembentukan karakter.

Evaluasi berkala melalui tes imtihan santri juga menunjukkan pentingnya pengukuran hasil belajar sebagai bagian dari sistem pendidikan. Program tahfidz yang diakhiri dengan tasmi' Al-Qur'an merupakan langkah konkret untuk mengevaluasi pencapaian santri dalam menghafal

### 3) Pengkondisian

penerapan peraturan yang tertulis dalam buku Tata Tertib IBS berkontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin santri. Peraturan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi santri, disusun di awal tahun pelajaran, menunjukkan upaya lembaga dalam merespons kebutuhan dan dinamika yang ada. Hal ini sejalan dengan pemikiran Suharsimi Arikunto (1980), yang menyatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan yang didorong oleh kesadaran,

di mana kesadaran ini terbentuk melalui penerapan peraturan yang konsisten.

Sejak diterapkannya sistem keamanan dan kedisiplinan, terdapat peningkatan signifikan dalam perilaku santri. Mereka mulai menunjukkan disiplin dalam berbagai aspek, termasuk dalam pelaksanaan ibadah dan kegiatan sehari-hari. Pengasuh IBS menjelaskan bahwa meskipun awalnya santri merasa dipaksa untuk mematuhi peraturan, seiring berjalannya waktu mereka mulai melakukannya dengan sukarela. Ini menandakan bahwa disiplin, meskipun terkadang terasa berat, dapat menjadi kebiasaan yang positif jika dilakukan secara konsisten.

Pernyataan santri tentang adanya banyak kegiatan yang terjadwal juga menyoroti bagaimana lingkungan yang terstruktur mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, mengurangi kebiasaan malas, dan meningkatkan produktivitas. Dengan rutinitas yang jelas, seperti kegiatan sholat tahajud dan ngaji, santri merasa lebih terarah dan memiliki waktu yang lebih bermanfaat. Ini mencerminkan bahwa penerapan disiplin dalam konteks pendidikan boarding school tidak hanya mengatur perilaku, tetapi juga membentuk sikap positif yang berdampak pada pengembangan diri santri.

c. Evaluasi Implementasi Karakter Disiplin Melalui Program Unggulan  
*Islamic Boarding School Man 1 Kota Pekalongan*

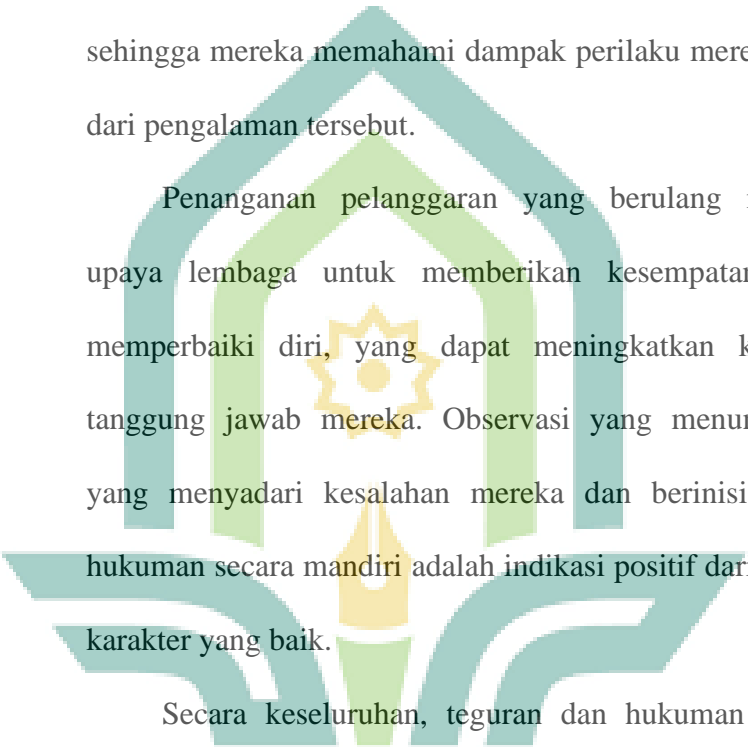
1) Teguran dan hukuman

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan, sopan santun, dan kewajiban ibadah yang dijalankan tepat waktu, seperti yang dijelaskan oleh pengasuh IBS. Standar ini menjadi acuan untuk membandingkan jumlah santri yang taat terhadap peraturan dengan mereka yang melanggar. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas santri mematuhi aturan, dengan pelanggaran yang terjadi umumnya bersifat ringan.

Hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan menciptakan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan santri. Ustadzah Fuza menyatakan bahwa pelanggaran, meskipun sering terjadi, lebih banyak berupa pelanggaran ringan, seperti keterlambatan dalam shalat jamaah. Proses penanganan pelanggaran dilakukan secara berjenjang, di mana pelanggaran ringan ditangani oleh ustadzah secara langsung, sementara pelanggaran berat memerlukan pelaporan kepada pihak pengasuh dan kepala madrasah. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang mendukung penegakan disiplin secara konsisten dan adil.

Pencatatan pelanggaran juga menjadi bagian penting dalam evaluasi ini. Ustadzah mencatat skor pelanggaran, yang menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem disiplin.

Untuk santri yang sering melakukan pelanggaran, pendekatan pembinaan dan bimbingan diterapkan. Proses ini mencerminkan bahwa lembaga tidak hanya fokus pada sanksi, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan karakter santri. Konseling yang dilakukan oleh BK IBS bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan santri yang telah melakukan kesalahan, sehingga mereka memahami dampak perilaku mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.



Penanganan pelanggaran yang berulang mencerminkan upaya lembaga untuk memberikan kesempatan bagi santri memperbaiki diri, yang dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka. Observasi yang menunjukkan santri yang menyadari kesalahan mereka dan berinisiatif menjalani hukuman secara mandiri adalah indikasi positif dari pembentukan karakter yang baik.

Secara keseluruhan, teguran dan hukuman bukan hanya untuk menegakkan disiplin, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk membentuk kesadaran santri. Dengan penekanan pada pembinaan, lembaga ini menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual santri, di samping aspek akademis mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk

menciptakan individu yang bertanggung jawab dan disiplin dalam kehidupannya.

## 2) Monitoring

Monitoring di IBS dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berlapis. Pengasuh IBS menjelaskan dua metode utama dalam monitoring: pertama, melalui pengawasan oleh anggota khodimul ma'had dan musrifah, dan kedua, dengan pemantauan langsung terhadap kegiatan santri. Pendekatan ini menciptakan struktur yang memungkinkan pengawasan intensif dan kontinu terhadap kegiatan sehari-hari santri.

Metode pertama, yaitu pengawasan oleh khodimul ma'had dan musrifah, memberikan kesempatan untuk interaksi yang lebih dekat dengan santri. Mereka yang berada di lingkungan santri setiap hari dapat mengamati perilaku dan kepatuhan santri secara langsung, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik dan arahan yang diperlukan. Hal ini mencerminkan pendekatan pembinaan yang berbasis pada kedekatan personal, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri santri dan mendorong mereka untuk lebih disiplin.

Di sisi lain, pengawasan langsung oleh ustadzah terhadap kegiatan sehari-hari santri menunjukkan komitmen lembaga dalam memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan menjadi

pendamping kamar, ustadzah dapat memantau dan memberikan bimbingan sepanjang waktu, sehingga menciptakan suasana yang mendukung penerapan karakter disiplin. Pengawasan yang ketat ini juga memungkinkan ustadzah untuk segera mengidentifikasi dan menangani pelanggaran yang terjadi, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

Secara keseluruhan, sistem monitoring yang diterapkan di IBS tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendidikan untuk membentuk karakter disiplin di antara santri. Dengan adanya pengawasan yang rutin dan langsung, santri dapat merasakan adanya perhatian dan dukungan dari pengasuh dan ustadzah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan mereka terhadap aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pengawasan dan pembinaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan produktif.



#### **4.3.2 Analisis Upaya Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan Islamic Boarding School Man 1 Kota Pekalongan.**

- a. Perencanaan Upaya Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

Perencanaan merupakan peta yang akan digunakan untuk mengetahui langkah yang akan kita lakukan dalam proses perjalanan hingga mencapai tujuan.

Dalam hal ini Erly Suandy (2021) berpendapat bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam rapat kerja mencerminkan komitmen kolaboratif. Ini sejalan dengan konsep demokrasi yang diungkapkan oleh Ilham Muhammad, yang mengedepankan kesetaraan hak dan kewajiban dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil secara mandiri di bawah pengawasan kepala madrasah menunjukkan adanya kontrol dan akuntabilitas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin, sejalan dengan upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Proses pembentukan program demokratis santri dengan pembentukan Tim *Khodamul ma'had* yang dimulai dengan beberapa kandidat yang dipilih oleh Musyrifah, untuk sampai jadi lurah diadakan pemilihan umum oleh seluruh santri dan anggota *Khodimul ma'had* akan dipilih oleh musrifah dan lurah yang terpilih. Struktur organisasi yang jelas berfungsi sebagai alat mendukung partisipasi aktif santri. Hal ini penting dalam membangun karakter demokratis, di mana santri merasa memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dimana Keterlibatan santri dalam program ini mendukung pengembangan karakter santri.

b. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

Upaya meningkatkan karakter demokratis di IBS Darul Ulum dilakukan dengan strategi yang sistematis dan terencana. Pertama, Dalam penerapan prinsip demokratis juga berjalan dengan baik. Ustadzah memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi dan memberikan masukan mengenai aturan yang ada, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam pengelolaan organisasi asrama mengajarkan tanggung jawab, kepemimpinan dan kerja sama. Ini menciptakan lingkungan yang menghargai hak-hak individu, sebagaimana dijelaskan oleh Ilham Muhammad (2018) bahwa demokratis merupakan pola berpikir

dan tindakan yang menghargai kesetaraan. Pernyataan ustadzah Fuza memperkuat bahwa karakter demokratis telah terbentuk, terlihat dari sikap saling menghargai dan gotong royong antar santri.

c. Evaluasi Upaya Peningkatan Karakter Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School* Man 1 Kota Pekalongan

Evaluasi di IBS MAN 1 Kota Pekalongan dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, mencakup rapat mingguan, bulanan, dan tahunan. Metode evaluasi ini menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk menilai perkembangan santri dan efektivitas program yang diterapkan.

Rapat mingguan berfungsi sebagai forum untuk membahas kegiatan harian dan mengidentifikasi masalah yang muncul. Ini memungkinkan pengurus untuk segera menanggapi isu-isu yang dapat mengganggu proses belajar santri. Selanjutnya, rapat bulanan memberikan kesempatan untuk menganalisis pencapaian dan kendala selama sebulan, serta merencanakan kegiatan di masa depan. Ini tidak hanya membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik, tetapi juga memastikan bahwa program yang berjalan tetap relevan dengan kebutuhan santri.

Rapat tahunan adalah langkah krusial untuk menilai keseluruhan program dan kemajuan santri. Evaluasi menyeluruh ini membantu dalam merumuskan rencana untuk tahun akademik

berikutnya, memastikan bahwa setiap perubahan atau perbaikan didasarkan pada data dan analisis yang mendalam.

Pengasuh dan ustadzah juga menekankan pentingnya penilaian yang dilakukan secara teratur, termasuk penilaian tengah semester dan akhir semester. Metode ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga memberikan umpan balik kepada santri mengenai perkembangan mereka. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pengurus dapat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki dan merespons kebutuhan santri dengan lebih tepat.

Secara keseluruhan, sistem evaluasi tidak langsung ini menunjukkan komitmen IBS dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan santri. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses evaluasi, baik santri maupun pengurus, lembaga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif dan adaptif. Evaluasi yang terencana dengan baik ini menjadi alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan memastikan bahwa semua program berjalan sesuai dengan harapan.

### 4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Karakter Disiplin dan Demokratis Melalui Program Unggulan *Islamic Boarding School Man 1 Kota Pekalongan*

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) SDM yang Berkualitas

Pengasuh dan ustadzah yang terlatih merupakan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam hal disiplin dan nilai-nilai demokrasi. Kualitas SDM berpengaruh langsung terhadap motivasi dan kedisiplinan santri. Pelatihan dan pengembangan profesional untuk pengasuh dan ustadzah perlu diutamakan agar mereka dapat lebih efektif dalam mendidik dan membimbing santri.

2) Fasilitas yang memadai dan partisipasi aktif santri berkontribusi pada suasana belajar yang baik. Lingkungan yang nyaman dan mendukung mendorong santri untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang baik (seperti ruang kelas yang bersih, akses ke buku, dan area taman) meningkatkan kenyamanan belajar. Partisipasi aktif santri dalam kegiatan juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbaiki fasilitas dan mendorong partisipasi santri.

### 3) Penggunaan Teknologi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan dan memberikan akses yang lebih baik kepada santri. Penggunaan alat-alat digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi lebih mudah dipahami. Teknologi memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar secara mandiri dan menjelajahi informasi yang lebih luas. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua santri memiliki akses yang sama terhadap teknologi tersebut..

Ketiga faktor pendukung tersebut saling terkait dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Investasi dalam SDM, peningkatan fasilitas, dan penggunaan teknologi yang tepat akan menghasilkan dampak positif bagi perkembangan santri. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut termasuk pengukuran dampak langsung dari masing-masing faktor dan pemantauan jangka panjang terhadap efektivitas intervensi yang dilakukan.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam penelitian ini, beberapa faktor penghambat telah diidentifikasi yang dapat memengaruhi proses belajar santri.

##### 1) Jadwal Padat

Salah satu faktor utama yang menghambat adalah jadwal yang terlalu padat. Banyak santri melaporkan bahwa mereka

merasa terbebani oleh berbagai kegiatan yang harus diikuti, baik akademik maupun non-akademik. Hal dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi dan konsentrasi santri dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap pengelolaan waktu dan penyusunan jadwal yang lebih seimbang. Peninjauan ini penting untuk memastikan bahwa santri memiliki waktu yang cukup untuk istirahat, rekreasi, dan kegiatan sosial, yang juga merupakan bagian penting dalam proses pendidikan.

## 2) Kesadaran Disiplin

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya kesadaran disiplin di kalangan santri. Banyak di antara mereka yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya disiplin dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Hal menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu ditingkatkan. Upaya pendidikan yang lebih terfokus pada pengembangan sikap disiplin dapat membantu santri memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pelatihan atau workshop tentang disiplin, serta penerapan sistem reward and punishment yang adil, dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan disiplin di kalangan santri.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait Upaya Peningkatan karakter disiplin dan demokratis melalui program unggulan *islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan, kesimpulan yang diperoleh adalah:

- a. Pelaksanaan Upaya Peningkatan karakter disiplin dan demokrasi melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan?

Pembentukan Tim Khodamul Ma'had, tidak hanya mendukung disiplin tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi. Melalui pemilihan umum untuk posisi kepemimpinan, santri berlatih mengambil keputusan, yang memperkuat karakter demokratis. Selain itu, penyusunan jadwal yang terstruktur menegaskan pentingnya disiplin waktu. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kedisiplinan dan demokrasi dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter santri.

Pelaksanaan kegiatan rutin, seperti ibadah dan pendidikan formal, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademis serta spiritual santri. Upaya kolaboratif antara pengurus dan santri dalam menjaga ketertiban juga mencerminkan penerapan prinsip



demokratis, di mana santri diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pengelolaan asrama.

Program pembinaan yang terintegrasi, termasuk kegiatan bimbingan emosional dan seminar, memperkaya pengalaman belajar santri dan memperkuat rasa kebersamaan. Evaluasi berkala, seperti tes imtihan dan program tahfidz, menunjukkan hasil yang positif dalam perkembangan karakter dan keterampilan santri.

Evaluasi langsung melalui sistem teguran dan hukuman yang jelas telah meningkatkan kesadaran santri akan konsekuensi dari tindakan mereka. Walaupun pelanggaran yang terjadi umumnya bersifat ringan, pendekatan pembinaan dan konseling memberikan perhatian pada pengembangan karakter, bukan hanya pada sanksi.

Sistem monitoring yang komprehensif, melibatkan pengawasan oleh anggota khodimul ma'had dan ustadzah menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif.

Evaluasi tidak langsung melalui rapat mingguan, bulanan, dan tahunan menciptakan kerangka kerja untuk menilai perkembangan santri dan efektivitas program. Penilaian yang dilakukan secara berkala membantu pengurus mengidentifikasi permasalahan dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan santri.

- b. faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya peningkatan karakter Disiplin dan Demokrasi, melalui program unggulan *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan?

Upaya peningkatan karakter disiplin dan demokratis di IBS MAN 1 Kota Pekalongan menunjukkan pendekatan sistematis dan kolaboratif, mengutamakan perencanaan matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan seperti jadwal yang padat dan kurangnya kesadaran disiplin, penguatan faktor pendukung seperti SDM berkualitas dan partisipasi santri sangat penting. Sinergi antara pengasuh, santri, dan lingkungan sekitar menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendekatan ini sejalan dengan pemahaman disiplin menurut Arikunto dan Gordon, serta dengan definisi demokratis menurut Ilham Muhammad, yang menekankan pada sikap dan tindakan yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai disiplin dan demokratis dalam pendidikan di IBS MAN 1 menjadi penting untuk membentuk karakter santri yang holistik.

## 5.2 Saran

- a. .Bagi Santri di IBS Darul Ulum diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai kedisiplinan khususnya dalam mengikuti program di IBS agar kegiatan di IBS yang sudah terjadwal dapat berjalan secara optimal.
- b. Untuk peneliti selanjutnya , penelitian ini masih di bilang minim, masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya berfokus pada karakter demokratis dan kedisiplinan siswa. Karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya

untuk dapat memperbaiki kekurangan- kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 45–56.
- Affandi, M. M. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. . *Rayah Al-Islam* .
- Agama, I. S. (2023). Penanaman Konsep Pendidikan Karakter dalam Kisah Dahlan Iskan Terhadap Implementasi Nilai Moral. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* .
- Amiruddin, I. N. ( (2020)). "Santri Leadership Patterns in Organizing in Islamic Union Islamic Boarding School (PERSIS) Bangil. " *Proceedings of The ICECRS* , 5.
- Andani, H. R. (2024). . Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis. . *Karimah Tauhid*, 3(2) , 1932-1940.
- Anggorowati, E. S. (2020). Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students. *Perspektif pendidikan dan keguruan*, 10(1),. 69-74.
- Aslan, A. (2017). . " Makna Pendidikan Karakter dalam Strategi Pembelajaran di setiap sendi-sendi Pendidikan." Makna Pendidikan Karakter dalam Strategi Pembelajaran di setiap sendi-sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam* 4.2 , 6.
- Aziz, A. ( (2020)). Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter. *Bunga Rampai Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* 107 .
- Azizah, S. (2014). Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter. *Makassar: Alauddin Universitas Press* , 51.
- Bafadhol, I. ( (2017)). Pendidikan Agama Islam (PAI) di Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.10 .
- Belinda, L. &. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. . *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* .

- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Daulae, T. H. (2020). Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial. *Darul "Ilmi*, 08(02), 265.
- Embong, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 103–117. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>
- Fadilah, M. P. (2021). *Pendidikan karakter*. . Agrapana Media.
- Fadli M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, Kajian ilmiah mata kuliah umum, 21(1), 29-50.
- Filisyamala, J. H. (2016). Bentuk pola asuh demokratis dalam kedisiplinan siswa sd. . *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), , 668-672.
- Ghofar, A. .. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. . *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), , 16-35.
- gisca, s. (2023, juni). Pengertian kedisiplinan menurut ahli. *kompas.com* .  
<https://cherishacademy.sch.id/id/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>. (2020, juli). Pengertian karakter menurut para ahli. *cherish academy* .
- Hamzah, F. (2020). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Hartawan, A., Mafra, N. U., & Heryati, H. (2021). Pengaruh Budaya Kerja dan Kemampuan Terhadap Komitmen Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Manajemen Dan Investasi (MANIVESTASI)*, 3(2), 146–155. <https://doi.org/10.31851/jmaninvestasi.v3i2.7376>
- Hartawan, A., Mafra, N. U., & Heryati, H. (2021). Pengaruh Budaya Kerja dan Kemampuan Terhadap Komitmen Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Manajemen Dan Investasi (MANIVESTASI)*, 3(2), 146–155. <https://doi.org/10.31851/jmaninvestasi.v3i2.7376>

Hunainah, H., & Novianti, V. (2020). Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Qathruna*, 7(1), 1–18.

<https://kbbi.web.id/karakter> diakses jumat 15 desember 2023

Ilyasir, F. .. (2019). Pendidikan demokratis di era revolusi industri 4.0. . *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), , 60-69.

Iskandar., D. (2022 ). "METODE PENELITIAN KUALITATIF:Petunjuk praktis untuk penelitian lapangan, analisis teks media dan kajian budaya. *maghza pustaka* , 9.

Janah, R. (2020). Implementasi manajemen boarding school dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di man 1 kota malang.

Kinanti, E. Z. (2023). Penanaman Nilai Karakter Demokratis Melalui Permainan Tradisional Pemuda Kampung Lali Gadget Di Desa Pagarngumbuk Sidoarjo. Dewantara. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*.

Kiki Melita Andriani, Maemonah, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.

Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v5i1.1342>

Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v5i1.1342>

Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>

Maimun, M. Y. ((2021):). "Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. ." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.07 , 1208-1218.

- Mas'udi, F. (2020). manajemen strategi pembelajaran dengan sistem boarding school dalam upaya menumbuhkan kemandirian dan kepedulian siswa si era 4.0. *at-talim jurnal pendidikan* , 12.
- Maya, R. (2017). Karakter (adab) guru dan murid perspektif ibnu jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islaam. Jurnal Pendidikan Islam* , 27.
- Moh Wahyu, K. &. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*, 7(1), . 7-16.
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* , 1.
- Na'imah, I. (2023). Penanaman pendidikan karakter demokratis dipondok pesantren.
- Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(6), 487–497. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i6.8673>
- Nova Trislisiana, D. (2023). *Pendidikan karakter*. . kediri: selebar karya pustaka.
- Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(6), 487–497. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i6.8673>.
- Prabandari, A. S. ( 2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1) , 68-71.
- Putri, A. Y. ( 2023). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Innovative: Journal Of Social Science Research* , .
- Pertiwi, P. . (2018). Internalisasi nilai-nilai toleransi dalam sistem boarding school di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang. *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 57. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/view/218/120>

Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>

Pengertian Kedisiplinan Menurut Ahli Halaman all  
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/28/130000569/pengertian-kedisiplinan-menurut-ahli?page=all> diakses senin, 13 Mei 2024.

Pertiwi, P. . (2018). Internalisasi nilai-nilai toleransi dalam sistem boarding school di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang. *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 57. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/view/218/120>

Retnasari, L. &. ( 2018 ). Strategi Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan Pada Peserta Didik. . *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), , 52-62.

Rudianto, R. (2023). Implementasi Pendidikan Multikural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* .

Sman, D. I., & Batang, T. (2012). Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 no. 2(2), 1–9.

Solechan, & Abdullah. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Sma Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang. *Jurnal Urwatul Wutsqo*, 11(2), 130–150. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo129UrwatulWutsqo>, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>

Suharsimi, A. (2020). Relationship Between Mother-Childern Interaction And Discipline In Childern’s Park In Blessed Cluster. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(9), 113–121.

S., S. (2012). Gaya mengajar yang menyenangkan siswa. *Pinus book publisher* , 128.

Safitri, E. (2015). PENGUATAN PENANAMAN NILAI DEMOKRATIS PADA SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PECANGAAN DI BAWU JEPARA.

Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.



- Samosir, c. (2023, juni Rabu). Pengertian sikap disiplin menurut para ahli. *Gridkids.id* .
- Sapdi, R. .. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu* .
- Setianingsih, D. (2008). Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orangtua (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* , 35-51.
- Sriwulajeng, D. (2017). panduan implementasi penguatan pendidikan karakter. *Erlangga* , 6.
- Suparman. (2012). Gaya mengajar yang menyenangkan siswa . *Pinus book publisher* , 128.
- Suharsimi, A. (2020). Relationship Between Mother-Childern Interaction And Discipline In Childern's Park In Blessed Cluster. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(9), 113–121.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* , 4(1).
- Siregar, A., Royyani, M., & Wahyuni, S. (2023). Sistem Komunikasi Organisasi Pendidikan. In *Jurnal Dirosah Islamiyah* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3073>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode penelitian pendidikan* . bandung: Alfabeta .
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah* .
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1576>
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1576>
- Wijayanti, W. (2022). Membangun Disiplin Siswa dengan Memotivasi Orang Tua. *Primary*, 1(4), 221–227.

Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>

Zaki, M. R. (2023). Sosialisme Demokratis Dalam Kebhinekaan Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), , 558-569.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Asmaul Khusna  
NIM : 2120166  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 20 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dk. Pesalakan Rw. 01 Rt. 04  
Desa. Clapar Kec. Subah Kab. Batang

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nadlirin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Lutifanah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dk. Pesalakan Rw. 01 Rt. 04  
Desa. Clapar Kec. Subah Kab. Batang

### C. Riwayat Pendidikan

1. MI Islamiyah Clapar, 2008-2013
2. MTs Negeri Subah, 2013-2017
3. MAN 1 Kota Pekalongan, 2017-2020
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020-2024

Batang, 21 Oktober 2024

Yang Menyatakan



**ASMAUL KHUSNA**  
NIM. 2120166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asmaul Khusna  
NIM : 2120166  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : khusnaasmaul729@gmail.com  
No. Hp : 085803653143

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

Upaya Peningkatan Karakter Disiplin dan Demokratis Melalui Program Unggulan

*Islamic Boarding School* di MAN I Kota Pekalongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 November 2024



( Asmaul Khusna )

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD